

***SIBLING RIVALRY* DALAM SURAH YUSUF (KAJIAN
TAFSIR LISAN CERAMAH BUYA YAHYA)**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh

Shofia Susmita Dewi

NIM. U20191064

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023**

**SIBLING RIVALRY DALAM SURAH YUSUF (KAJIAN
TAFSIR LISAN CERAMAH BUYA YAHYA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Shofia Susmita Dewi

NIM. U20191064

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023**

***SIBLING RIVALRY* DALAM SURAH YUSUF (KAJIAN
TAFSIR LISAN CERAMAH BUYA YAHYA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Shofia Susmita Dewi
NIM. U20191064



Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr.H. Ah. Syukron Latif, M.A
NUP. 2006118001

**SIBLING RIVALRY DALAM SURAH YUSUF (KAJIAN
TAFSIR LISAN CERAMAH BUYA YAHYA)**

SKRIPSI

Telah diajukan dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Kamis

Tanggal: 6 Juli 2023

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Akhiyat S. Ag., M. Pd.

Sitti Zulaihah, M. A

NIP.197112172000031001

NIP.198908202019032011

Anggota:

1. Dr. Aslam Sa'ad, M. Ag.

2. Dr. H. Ah. Syukron Latif, M. A.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, M. Si

NIP.197212081998031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d : 11).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ QS. Ar-Ra’d:11

PERSEMBAHAN

Penyusun skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari penelitian skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1 Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Mama (Abdul Halim dan Susi Susanti) yang tak henti-hentinya menjadi support sistem kepada peneliti, baik dari semangat serta doa terbaiknya kepada penulis sampai pengerjaan skripsi selesai.
- 2 Adik tersayang (Doni Lesmana Kusuma Perdana) yang telah banyak membantu dan menghibur diri dikala penat.
- 3 Segenap teman-teman angkatan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Shofia Susmita Dewi, U20191064: *Sibling Rivalry dalam Surah Yusuf (Kajian Tafsir Lisan Ceramah Buya Yahya)*

Sibling Rivalry adalah persaingan antara adik dan kakak untuk memperebutkan kasih sayang, cinta atau perhatian dari salah satu atau kedua orang tuanya. Permasalahan tersebut sudah biasa terjadi dalam sebuah keluarga, bukan hanya terjadi pada masa sekarang melainkan sudah berabad-abad silam seperti pada kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya agar dapat mengambil pelajaran di dalamnya.

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih terstruktur, maka rumusan masalahnya adalah, bagaimana gambaran sibling rivalry dalam kisah Nabi Yusuf menurut ceramah Buya Yahya dalam teori Wacana Teun Van Dijk?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana Teun A Van Dijk. Analisis wacana Teun A Van Dijk memiliki tiga dimensi yang menjadi objek penelitiannya yaitu teks, kognisi sosial dan analisis sosial. Teks merupakan susunan struktur teks yang ada di teks. Kognisi sosial merupakan pemahaman, pandangan serta kesadaran mental pembuat teks yang membentuk teks. Sedangkan analisis sosial merupakan pengetahuan mengenai kondisi yang berkembang di masyarakat yang berhubungan atas suatu wacana.

Jika dianalisa secara umum ceramah Buya Yahya dalam kisah Nabi Yusuf menyampaikan mengenai perselisihan antara saudara – saudaranya dengan Nabi Yusuf. Di antaranya yaitu rasa iri dan dengki yang dimiliki saudara-saudaranya atas perhatian ayahnya yang lebih sayang kepada Nabi Yusuf. Serta rencana untuk menyingkirkan Nabi Yusuf dari ayahnya.

Melalui strategi wacana Teun Van Dijk, peneliti menemukan bahwa informasi dalam setiap kalimat yang terdapat dalam ceramah Buya Yahya berhubungan dengan informasi dalam kalimat lainnya serta memiliki unsur koherensi di dalamnya. Penyampaian informasi dalam ceramah Buya Yahya dikemas dengan gaya bahasa yang ekspresif dan sederhana, dimana audiens dengan mudah memahami isi ceramah tersebut.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji peneliti haturkan kepada Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, karena nikmat sehat darinya yang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terealisasikan dengan lancar.

Tiada kata yang dapat mewakili luapan hati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya berkat usaha dan doa, skripsi yang berjudul *SIBLING RIVALRY DALAM SURAH YUSUF (KAJIAN TAFSIR LISAN CERAMAH BUYA YAHYA)* ini dapat rampung.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1 Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
- 2 Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
- 3 Dr.H. Ah. Syukron Latif, M.A. selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan pengarahan dan pencerahan dalam bimbingan skripsi ini.
- 4 H. Mawardi Abdullah selaku Dosen Pendamping Akademik sekaligus Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
- 5 Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas

ilmu dan dedikasi yang diberikan kepada peneliti. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi peneliti. Amin.

- 6 Segenap staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
- 7 Rekan-rekan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti.

Jember, 7 Juni 2023



SHOFIA SUSMITA DEWI

NIM: U20191064

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021, sebagaimana berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	s
ض	ض	ض	ض	d
ط	ط	ط	ط	t
ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه	ه ـ	h

			هـ	
أ/إ	ء	أ/إ	ء	´(a)
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup Panjang (mad) dengan cara menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf a>(أ). Contoh تَعْلَمُونَ (Ta‘lamu<na).



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Tafsir Lisan	15
2. Analisis Teun Van Dijk	18
3. Media Sosial.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Biografi Buya Yahya	40
B. Gambaran Obyek Penelitian	42
1. Ceramah Buya Yahya	42
2. Konflik yang Terjadi Pada Saudara-saudara Yusuf.....	48
C. Penyajian Data dan Analisis	50
1. Teks.....	51
2. Kognisi Sosial.....	66
3. Analisis Sosial.....	67
D. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Studi Terdahulu	13



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1.	Buku Tafsir	63
4.2.	Kitab Tafsir	63
4.3.	Ekspersi Takut dan Khawatir.....	65
4.4.	Ekspresi Tersenyum.....	65
4.5.	Ekspresi Sedih.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah keluarga, anak sangat dipengaruhi dari sisi sosialnya. Hal yang paling penting dalam proses perkembangan sosial dalam keluarga adalah orang tua dan anak. Anak adalah bagian dari anggota keluarga yang dalam perkembangan dan pertumbuhannya tidak lepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya. Jika dilingkungan keluarganya tercipta suasana yang harmonis, saling memperhatikan, saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas keluarga, dan konsisten dalam melaksanakan aturan, maka anak memiliki kemampuan/ penyesuaian sosial dalam hubungan dengan orang lain.

Agama Islam sendiri tidak melarang untuk memiliki banyak anak, tetapi jika orang tua memutuskan untuk memiliki lebih dari 1 anak, maka pasti ada *sibling* dari anak pertama. Pertengkaran ataupun adu argumen antara saudara kandung itu hal yang sering terjadi dalam kehidupan keluarga. Masalah tersebut terjadi akibat kecemburuan, pertengkaran dan kemarahan antara saudara kandung yang sering disebut *Sibling Rivalry*.

Sibling Rivalry dapat muncul disebabkan oleh dua macam faktor. Pertama dari faktor internal, dimana itu timbul dari diri individu itu sendiri yang tumbuh dan berkembang seperti sikap ambius, sikap temperamen, atau perbedaan usia yang cukup jauh. Kedua faktor eksternal, dapat berupa pola asuh yang salah dari orang tua, yang mana

orang tua tidak cukup mendidik anak- anak mereka karena terlalu sibuk atau karena orang tua yang selalu memanjakan anak sampai mereka bergantung kepadanya. Orang tua memiliki peran penuh untuk membentuk karakter dan hubungan persaudaraan yang berkualitas.²

Dari berabad-abad silam kasus pertengkaran saudara kandung ini sudah terjadi dan diabadikan dalam ayat-ayat al-Qur'an melalui kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya. Dalam kisah tersebut menceritakan kisah persaingan antara Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya, yang mana Nabi Yusuf adalah putra yang paling disayang oleh ayahnya, sehingga hal tersebut yang membuat iri saudara-saudaranya. Sehingga muncullah niat untuk menyingkirkan Nabi Yusuf agar perhatian ayahnya hanya tertuju kepada mereka, sebagaimana dalam firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٍ لِّلْمُتَلَبِّينَ

Artinya: “Sungguh, dalam (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi para penanya”.(Q.S Yusuf :7)³

إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ آبَائِنَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ آبَاءَنَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “(Ingatlah) ketika mereka berkata, “Sesungguhnya Yusuf dan saudara (kandungnya) lebih dicintai Ayah daripada kita, padahal kita adalah kumpulan (yang banyak). Sesungguhnya ayah kita dalam kekeliruan yang nyata”.(Q.S Yusuf : 8)⁴

اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهَ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِن بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ

Artinya: “Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu tempat agar perhatian Ayah tertumpah kepadamu dan setelah itu (bertobatlah sehingga) kamu akan menjadi kaum yang saleh.”(Q.S Yusuf : 9)⁵

²Alfina Laili Duumirrotin dan Siti Ina Savira, “Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator”, Artikel (UNESA, 2022), Vol 9 hlm 103

³ Al-Qur'an, 12 : 07.

⁴ Al-Qur'an, 12 : 08.

⁵ Al-Qur'an, 12 : 09.

Sibling Rivalry yang terdapat pada kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya ini, berkaitan dengan pola asuh dan pendidikan yang diajarkan oleh ayahnya, dimana sikap Nabi Ya'qub menampakkan lebih kasih sayangnya terhadap Nabi Yusuf membuat iri saudara-saudaranya, sehingga menimbulkan rasa kompetisi untuk memperebutkan kasih sayang ayahnya dan ditambah lagi mendapatkan kabar tentang mimpi Nabi Yusuf atas kenabiannya, yang menimbulkan rasa kedengkian yang akhirnya muncullah niat untuk membunuh Nabi Yusuf.

Sesuai dengan keadaan saat ini, alat teknologi terus berkembang dan semakin canggih dengan seiringnya zaman. Bidang teknologi yang dulunya cuma sekedar radio saja, sekarang terus canggih dan bisa mengespresikan keadaan kita baik secara individu, ataupun kelompok.⁶ Platfrom media sosial yang sering digunakan di Indonesia adalah Youtube, Instagram, Facebook, Whatshap, Telegram, Massanger, Tiktok, dan WeChat. Media sosial memiliki banyak kelebihan salah satunya adalah untuk memfasilitasi komunikasi serta menciptakan situasi yang kolaboratif, yang mana hal tersebut bisa mempermudah untuk mengaksesnya. Salah satu hal yang menarik pada media sosial saat ini adalah bagaimana pengguna dapat memberikan opini atau komentar pada suatu topik.⁷ Dari situlah kita dapat melihat kualitas konten yang dipublikasikan bersifat baik atau tidak baik untuk diri kita sendiri sebagai pengguna.

⁶ Roudhotul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @QURANRVIEW" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 1

⁷ Kadek Ary Budi Permana, Made Sudarma, Wayan Gede Ariastina, "Analisis Rating Sentimen Pada Video di Media Sosial Youtube Menggunakan STRUCT-SVM", *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, vol 18, 2019, 113

Bukan hanya dapat memberikan opini saja, di media sosial juga kita bisa dapat belajar, dapat memberikan informasi yang tidak bisa kita jangkau secara langsung, kemudian kita bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan mudah, dan kita juga bisa memanfaatkan media sosial sebagai bisnis jualan. Dengan adanya media sosial kita bisa mengakses apapun dengan sangat mudah dan cepat. Dari situlah kita bisa melihat bahwa alat teknologi zaman sekarang terus berkembang. Tidak sedikitpun orang-orang yang menggunakan media sosial dengan baik, terkadang mereka menggunakan untuk hal-hal yang tidak baik. Maka kita sebagai pengguna harus pintar-pintar menggunakan dan memilih konten yang kita tonton. Karena banyak sekali video-video yang dipublikasikan disana, oleh karena itu hal tersebut bisa saja berpengaruh kepada diri kita sendiri.

Salah satu konten yang ada di media sosial yakni ceramah atau dakwah. Ceramah atau dakwah adalah bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada umat Islam dengan cara yang mudah dipahami dan ajaran tersebut bisa diamalkan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan dakwah tersebut menjadi pijakan awal dalam Islam. karena tanpa dakwah ajaran Islam tidak bisa tersampaikan dan tidak bisa diamalkan bagi umat Muslim. Selain itu, Islam juga mengajar hal-hal yang baik, berakhlakul karimah dan berpengetahuan seputar ajaran Islam.⁸

Kemajuan teknologi yang sangat pesat dapat berpengaruh kepada gaya hidup masyarakat sehari-hari. Itulah salah satu alasan masyarakat untuk malas keluar rumah karena mereka merasa bisa menjangkaunya

⁸Muh Taufik Hidayat, "Berdakwah di Media Sosial", Jurnal IAIN Parepare, 2.

walaupun didalam rumah. Disitulah ada celah dimana dakwah ini bisa tersampaikan ke masyarakat dengan cepat walaupun tidak harus bertatap muka secara langsung. Dengan begitu banyak sekali seorang Kyai atau Ulama'-ulama' besar menyiarkan agama Islam melalui media sosial, dan hal tersebut bisa diakses kapan saja dan dimana saja.

Salah satu Kyai yang fenomenal adalah Ustadz K.H. Yahya Zainul Ma'arif atau lebih dikenal dengan sebutan Buya Yahya. Disebut fenomenal karena cara penyampaian atau dakwah annya Buya yahya dapat memberikan pesona kepada setiap orang yang mendengarkannya. Banyak sekali kajian ataupun dakwaan beliau yang sudah dipublikasikan dimedia sosial. Bukan hanya itu saja Buya Yahya juga menafsirkan ayat-ayat Al-Quran kemudian dijelaskan maksud dari ayat tersebut dan dikemas dengan sangat baik dan menarik, supaya orang yang mendengarkan tidak merasa jenuh dan bosan.⁹ Salah satu kajian tafsir Al-Quran yang dijelaskan Buya Yahya adalah tentang kisah perseteruan Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya di Chanel Youtube Buya Yahya.

Mengambil dari latar belakang diatas, perlu sekiranya dilakukan penelitian lebih mendalam lagi pada aspek ceramah Buya Yahya tentang *Sibling Rivalry*, untuk memahami pesan yang hendak disampaikan melalui isi ceramah Buya Yahya di Youtube, dengan menggunakan kacamata Teun Van Dijk. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memilih judul *Sibling Rivalry* dalam kisah Nabi Yusuf dalam ceramah Buya Yahya di Youtube.

⁹ Syibli Maufur, "Analisis Tindak Tutur Buya Yahya Dalam Interaksi Belajar Mengajar di Pesantren Al-Bahjah Cirebon", Jurnal Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, vol 14, 2013, 79.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena Sibling Rivalry dalam kisah Nabi Yusuf dalam ceramah Buya Yahya di youtube?
2. Bagaimana ceramah Buya Yahya tentang Sibling Rivalry di analisis menggunakan teori wacana Teun Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fenomena Sibling Rivalry dalam kisah Nabi Yusuf dalam ceramah Buya Yahya di youtube.
2. Untuk menganalisis ceramah Buya Yahya tentang Sibling Rivalry menggunakan teori wacana Teun Van Dijk

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara garis besar dibagi menjadi 2 bagian:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan tambahan wawasan khususnya dalam keilmuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan juga dapat berkontribusi dalam kajian keIslaman khususnya dalam bidang Tafsir dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam tafsir Al-Qur'an dan pemikiran Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Sibling Rivalry dalam kisah Nabi Yusuf dalam ceramah Buya Yahya di Youtube. Serta bisa dijadikan

bahan pembelajaran dan perkembangan yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Disamping itu manfaat penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat untuk lebih menanamkan lagi rasa kasih sayang, gotong royong, dan saling menghargai pendapat orang lain kepada anak-anak. Agar kejadian-kejadian yang memicu pertengkaran saudara dapat dikurangi atau lebih-lebih dapat dihindari. Peneliti berharap dari hasil penelitian bisa membuat masyarakat khususnya orang tua untuk menghindari pertengkaran sesama anak.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terlebih untuk Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan menjadikan sesuatu yang berguna bagi akademik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

E. Definisi Istilah

Adapun istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Sibling Rivalry

Sibling Rivalry adalah suatu bentuk dari persaingan antara saudara kandung, kakak, adik yang terjadi karena seseorang merasa takut kehilangan kasih sayang dan perhatian orang tua, sehingga menimbulkan berbagai pertentangan tersebut dapat membahayakan bagi penyesuaian pribadi dan sosial seseorang. Menurut kamus kedokteran Dorland, sibling (anglo-saxon sib dan ling bentuk kecil) anak-anak dari orang tua yang sama, seorang saudara laki-laki atau perempuan, sedangkan “rivalry” atau rivalis berasal dari bahasa latin yang berarti memiliki hak-hak dalam tujuan yang sama.¹⁰ Sedangkan dalam kamus lengkap Psikologi, pengertian *sibling rivalry* adalah satu kompetisi antara saudara kandung adik dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan, atau adik perempuan dan kakak laki-laki.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* adalah perkelahian, kecemburuan, dan persaingan yang terjadi diantara anak yang tertua dengan anak yang paling muda untuk merebutkan perhatian orang tua mereka yang mana hal tersebut bisa terjadi pada masa anak-anak, remaja maupun dewasa.

2. Surah Yusuf

Surah Yusuf adalah surah ke 12 dalam Al-Qur’an. Surah ini terdiri atas 111 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah. Dalam

¹⁰Nur Fajriati, “Sibling Rivalry Dalam Kisah Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 6.

¹¹ J. Chaplin, *Kamus: Lengkap Psikologi*, (Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada: 2011), hlm 463.

surah ini menceritakan tentang persaingan antara Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya, yang mana mereka merasa iri atas perhatian dan kasih sayang Nabi Ya'qub secara berlebih kepada Nabi Yusuf, dimana saat itu Nabi Yusuf masih sangat kecil dan membutuhkan kasih sayang lebih dari ayahnya, sampai akhirnya timbullah niat mereka membunuh Nabi Yusuf agar perhatian ayahnya mereka hanya tertuju kepadanya.

3. Ceramah Buya Yahya

Ceramah dari segi bahasa adalah penuturan secara lisan oleh ustadz dalam menyampaikan syariat agama islam terhadap jamaah didalam pengajian. Sedangkan menurut istilah ceramah agama adalah sebuah metode untuk menyampaikan ilmu-ilmu agama kepada khalayak untuk menyiarkan agama Islam serta mengajak mereka untuk menjalankan syariat Islam. Ceramah ini disampaikan secara lisan oleh para ulama' atau Kyai. Selain itu juga terdapat beberapa komponen dalam ceramah yaitu penceramah, materi, sumber ceramah, metode dan objek dakwah. Ceramah Buya Yahya yang menjelaskan tentang kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya yang ada di chanel youtube Al-Bahjah TV.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penulisan hasil penelitian ini terdapat 5 Bab. Disetiap bab ada sub-sub yang akan merincikan dari pembahasan bab tersebut. Adapun sistematika penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB 1: Berisi pendahuluan yang meliputi konteks penulisan, fokus penulisan, tujuan dan manfaat penulisan, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB 2: Kajian pustaka, yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang diambil disini meliputi beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dengan penulisan yang dilakukan penulis serta terdapat persamaan dan perbedaan. Kajian teori ini membahas teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan tulisan.

BAB 3: Menjelaskan metode penulisan yang berisi pendekatan dan jenis penulisan, lokasi penulisan, subyek penulisan, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penulisan.

BAB 4: Hasil penelitian berisi tentang penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil penelitian), yang mana data dan analisis data digabungkan dalam bab ini. setiap data yang dideskripsikan akan langsung diberi analisisnya masing-masing. adapun penyajian data dalam penelitian ini adalah tentang sibling rivalry dalam kisah nabi Yusuf dalam ceramah Ustadz Buya Yahya di Youtube dengan menggunakan teori analisis wacana Teun Van Dijk.

BAB 5: Berisi kesimpulan dan saran penulis dari penulisan yang dilakukan.

Daftar pustaka: Berisi refrensi yang dipakai oleh penulis dalam menyusun penulisan ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A Penelitian Terdahulu

- 1 Skripsi yang berjudul “Sibling Rivalry Dalam Kisah Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)” yang ditulis oleh Nur Fajriati mahasiswi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana sibling rivalry sudah terjadi berabad-abad silam yaitu pada kisah Habil dan Qabil yang disebabkan oleh rasa iri dan dengki Qabil terhadap kenikmatan yang diperoleh saudaranya Habil sehingga menyilisihi syariat yaitu dengan Qabil yang tidak ingin menikahi saudara yang telah ditetapkan atasnya dan dengan tidak menerimanya qurban Qabil. Pada kisah nabi Yusuf dan saudaranya yang disebabkan oleh rasa iri dan dengki saudara-saudara Yusuf atas kenabiannya dan menganggap ayahnya lebih sayang kepada Nabi Yusuf. Dan konflik tersebut menimbulkan banyak efek negatif terhadap anak.¹²
- 2 Skripsi yang berjudul “Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Surah Yusuf Ayat 23 dan 24 dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Sharawi)” yang ditulis oleh Wildanul Mukhaladun mahasiswi Program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam Skripsi ini dijelaskan bagaimana penafsiran Hamka terkait kehendak nabi Yusuf yaitu ia lebih cenderung

¹²Nur Fajriati, “Sibling Rivalry Dalam Kisah Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 6.

menghubungkan dengan kondisi kejiwaan laki-laki, sedangkan al-Sha'rawi membahasnya lebih kepada susunan redaksi ayatnya. Selain itu terdapat beberapa perbedaan penafsiran mereka terkait apakah Yusuf memiliki kehendak nafsu terhadap wanita yang merayunya. Jika memandang pengalaman hidup dan fokus keimuan mereka, maka boleh jadi hal tersebut mempengaruhi penafsiran mereka.¹³

- 3 Skripsi yang berjudul “Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Qutub” yang ditulis oleh Misbahar mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam Skripsi ini dijelaskan bagaimana ada beberapa pesan moral yang bisa didaparkan dari kisah Nabi Yusuf yang bisa dipetik yaitu: Keteguhan hati memegang kebenaran maka dari itu Yusuf as memilih penjara demi kebaikan. Didalam penjarapun nabi Yusuf menyampaikan ajaran tauhid untuk berdakwah menyadarkan banyak orang dan selalu melakukan kebaikan.¹⁴
- 4 Jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator” yang ditulis oleh Alfina Lili Duumirotin dan Siti Ina Savira Mahasiswi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Erlangga Surabaya. Dalam Jurnal ini dijelaskan bagaimana hubungan antara pola asuh dan sibling rivalry pada

¹³ Wildanul Mukholladun, “Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Surah Yusuf Ayat 23 dan 24 Dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Sharawi)”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), 94.

¹⁴ Misbahar, “Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Qutub”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 61.

remaja dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator. Terdapat kenaikan nilai *adjusted R square* sebesar 1% yang menunjukkan bahwa peran variabel jenis kelamin sebagai moderator yaitu memberikan kekuatan hubungan antara pola asuh dan *sibling rivalry* pada remaja.¹⁵

- 5 Skripsi yang berjudul “Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Ayu Citra Triana Putri mahasiswi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam Skripsi ini dijelaskan bagaimana *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia dini membawa beberapa perubahan atau dampak yaitu dampak pada diri sendiri, yakni regresi, *temper tantrum*, emosi meledak-ledak, gangguan kepercayaan diri dan perasaan dendam pada saudara. Dampak kedua yaitu dampak kepada saudara kandung yaitu agresif, tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara, mengadukan saudara, dominasi pada saudara dan model negatif bagi saudara. Dampak yang ketiga yaitu dampak terhadap orang lain.¹⁶

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Studi Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sibling Rivalry Dalam Kisah Al-Qur'an (Kajian Tafsir	Sama-sama mengangkat tema	Terletak pada metode

¹⁵ Alfina Lili Dumirotn dan Siti Ina Savira, "Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Modrator", *Jurnal Penelitian Psikologi* 9, No 2, 2022, 103.

¹⁶ Ayu Citra Triana Putri, "Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Usia Dini", (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013), 22.

<p>Tematik)” yang ditulis oleh Nur Fajriati mahasiswi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.</p>	<p>Sibling Rivalry</p>	<p>penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode tematik</p>
<p>Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Surah Yusuf Ayat 23 dan 24 dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Sharawi)” yang ditulis oleh Wildanul Mukhaladun mahasiswi Program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya</p>	<p>Sama-sama mengangkat kisah Nabi Yusuf</p>	<p>Terletak pada metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode komparatif</p>
<p>Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Qutub” yang ditulis oleh Misbahar mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</p>	<p>Sama-sama mengangkat kisah Nabi Yusuf</p>	<p>Terletak pada metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode komparatif</p>
<p>Hubungan Antara Pola Asuh</p>	<p>Sama-sama</p>	<p>Terletak pada</p>

	<p>Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator” yang ditulis oleh Alfina Lili Duumirotin dan Siti Ina Savira Mahasiswi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Erlangga Surabaya.</p>	<p>mengangkat tema Sibling Rivalry</p>	<p>pendekatan penelitian. penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif.</p>
	<p>Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Ayu Citra Triana Putri mahasiswi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.</p>	<p>Sama-sama mengangkat tema Sibling Rivalry</p>	<p>Terletak pada teknik pengumpulan data. penelitian ini menggunakan metode wawancara.</p>

B Kajian Teori

1 Tafsir Lisan

Menurut bahasa kata tafsir diambil dari bahasa Arab yaitu التفسير merupakan bentuk mashdar dari fiil “*fassaraa- yufassiry-tafsiran*” yang mengikuti wazan “*taf’ilan*” artinya adalah menjelaskan dan menerangkan. Menurut K.H Ma’shum bin ‘Ali dalam kitab Al-Amtsilat Al-Tasrifiyah, penggunaan wazan fa’ala

berfungsi untuk kata kerja transitif.¹⁷ Dengan demikian kata “fassara” adalah “menjelaskan dan menerangkan”, penjelasan ini dibuat agar informasi yang masih belum atau tidak jelas menjadi jelas.¹⁸ Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang digunakan untuk memahami Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan menjelaskan hukum, makna-makna dan hikmahnya. Sedangkan kata lisan dalam bahasa Indonesia artinya lidah dan bahasa. Terdapat juga konotasi lisan yang mengandung arti suara.¹⁹ Sehingga tafsir lisan adalah penguraian dan penjelasan makna Al-Qur’an yang penyampaianya menggunakan kata-kata yang ducapkan secara lisan.

Pertama kali Al-Qur’an ditafsirkan oleh Nabi Muhammad saw, pada saat diturunnya Al-Qur’an secara berangsur-angsur. Seiring dengan diturunnya Al-Quran, nabi juga menjelaskan berbagai makna Al-Qur’an dengan berbagai macam metode kepada para sahabatnya. Salah satunya yaitu dengan menafsirkan Al-Qur’an dengan Al-Qur’an, Menyebutkan tafsirnya kemudian menyebutkan ayat yang ditafsiri, menyebutkan satu ayat kemudian menyebutkan tafsirannya, dan mempermasalahkan suatu ayat kepada sahabat kemudian nabi menjelaskan ayat tersebut. Pada masa itu penafsiran nabi terhadap Al-Qur’an tidak dalam bentuk tulisan melainkan menggunakan lisan atau yang semakna dengannya.

¹⁷ Hamdan Hidayat, “Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an,” *Al Munir*, Vol:2. No:1

¹⁸ Ma’shum bin ‘Ali, *Al-Amsilat Al-Tasrifiyah* (Litboyo: Lirboyo Press, 2016), 29.

¹⁹ Sntri Sunarti, “*Kelisanan Dan Keberaksaraan Dalam Surah Kabar Terbitan Awal DiMinangkabau*” (1859-1940 an) (Jakarta KPG, 2013), 213.

Kemudian penafsiran Al-Quran berlanjut kepada sahabat lalu tabi'in seterusnya sampai kepada kita sebagai tafsir Al-Qur'an pada masa sekarang. Pada masa pra pembukuan Al-Qur'an kedalam satu mushaf, tafsir Al-Qur'an masih tidak tertulis secara utuh dalam satu kitab. Namun dalam bentuk lisan, perbuatan dan sebagainya Nabi menafsirkan Al-Qur'an. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi tafsir lisan sudah lebih dulu eksis dari pada tafsir dalam bentuk tulisan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan saat ini, mengakibatkan melonjaknya tradisi tulis menulis salah satunya adalah tafsir Al-Qur'an. Pada masa itulah disebut sebagai masa kelisanan sekunder yang dimulai dengan muncul residu kelisanan. Residu kelisanan adalah masa saat manusia mulai mengenal tulis menulis, yang digunakan untuk menulis informasi dan pengetahuan yang penting untuk diabadikan.²⁰Selanjutnya kelisanan sekunder terjadi dalam budaya dan perkembangan teknologi yang didukung oleh televisi, radio dan perangkat elektronik lainnya. Tradisi lisan muncul dalam kemasan video atau kaset yang dapat ditonton kapan pun dan dimanapun.

DiIndonesia sendiri banyak ulama' yang telah menyajikan penafsiran Al-Qur'an secara lisan, selain karena penafsiran lisan mudah dilakukan, ia juga mudah dipahami oleh para pendengar. Berbeda dengan tafsir tulisan, terkadang pembaca sulit memahami

²⁰ Imam Nasukha, "Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah (Analisis Kajian I'rab Al-Qur'an Oleh Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag Di Media Sosial)", (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021), 19.

penafsiran tersebut dikarenakan bahasa yang terlalu tinggi dan menggunakan bahasa baku.

Banyak para ulama' yang menyiarkan penafsiran dan mendokumentasikan dalam bentuk video ataupun audio. Salah satunya yaitu Ustadz Yahya Zainul Ma'arif atau sering disebut dengan sebutan Buya Yahya yang menjelaskan tentang pelajaran dari kisah nabi yusuf, di dalam tafsir surah Yusuf di Chanel Youtube Al-Bahjah TV.

2 Analisis Teun Van Dijk

a. Teori Wacana

Menurut bahasa, kata wacana seperti yang ditulis oleh Dedy Mulyana berasal dari bahasa sansekerta wac/wak/vak, memiliki arti berkata atau berucap. Sedangkan kata wacana diartikan dengan perkataan atau tuturan. Dalam kamus karangan Wojo Wasito, terdapat kata waca yang artinya baca, wacaka artinya mengucapkan dan kata wacana artinya perkataan.²¹

Analisis wacana merupakan istilah umum yang digunakan dalam banyak disiplin ilmu dan arti yang berbeda. Analisis wacana mengacu pada studi tentang bahasa atau penggunaan bahasa. Terdapat tiga perspektif tentang bahasa dalam analisis wacana. Pandangan ketiga disebut sebagai pandangan kritis karena pandangan ini mengoreksi konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Oleh karena itu digunakan

²¹Haiatul Umam, "Analisis Wacana Teun A Van Dijk Terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 39.

analisis wacana untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, batasan-batasan yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang bisa dipakai, topik apa yang dibahas. Karena menggunakan perspektif kritis, analisis wacana kategori yang ketiga itu juga disebut sebagai analisis wacana kritis (*Critical discourse analysis/ CDA*).²²

Discourse analysis atau analisis wacana adalah sebuah metode untuk mengkaji wacana yang terkandung dalam pesan komunikasi baik kontekstual atau tekstual. Analisis wacana mengacu pada isi pesan dalam komunikasi, yang setengahnya juga dalam bentuk teks.²³ Disisi lain, analisis wacana juga bisa memungkinkan untuk melacak berbagai metode yang digunakan oleh komunikator (sutradara, penulis, dan pembicara) dalam upaya mencapai tujuan atau maksud-maksud tertentu melalui pesan-pesan berisi beberapa wacana tertentu yang disampaikan.

Analisis wacana adalah ilmu baru muncul di beberapa tahun belakangan ini. selama ini aliran-aliran linguistik membatasi penganalisan hanya untuk soal kalimat, dan baru-baru ini, beberapa ahli bahasa memalingkan perhatiannya kepada penganalisan wacana.²⁴ Meskipun pengertian mengenai wacana berbeda-beda sesuai dengan pandangan teori yang digunakan,

²²Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta, PT. LKIS Printing Cemerlang, 221)

²³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta:LkiS, 2007), 170.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 171.

pada umumnya sudah disepakati bahwa wacana adalah proses sosial budaya dan proses linguistik.²⁵

Kata wacana adalah salah satu kata yang paling sering disebutkan saat ini, selain hak asasi manusia, demokrasi, lingkungan hidup dan masyarakat sipil. Namun, kata itu semakin sering digunakan terkadang tidak lebih jelas tetapi lebih membingungkan. Ada juga yang mendefinisikan wacana sebagai unit yang lebih besar dari kalimat.²⁶

Menurut Teun Van Dijk wacana adalah bangun teoritis yang abstrak (The Abstarct thoritcal construct) yaitu dengan wacana belum dapat dianggap sebagai perwujudan fisik bahasa. Adapun perwujudan wacana adalah teks. Dari sini dapat disimpulkan bahwa teori wacana mencoba menjelaskan terjadinya suatu peristiwa seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan. Oleh karena itu dinamakan analisis wacana.

b. Kerangka Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Wacana oleh Van Dijk digambarkan sebagai tiga dimensi atau sebuah bangunan. Inti dari analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana kedalam satu kesatuan analisis. yang ketiga tersebut yaitu:

1. Teks

Van Dijk melihat sebuah teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan, dimana setiap bagian saling mendukung. Van Dijk membagi kedaam tiga tingkatan:

²⁵ Haiatul Umam, “Analisis Wacana Teun Van Dijk Terhadap Skenario Film (Perempuan Punya Cerita)”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 41.

²⁶Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta, PT. LKIS Printing Cemerlang: 221),1.

a. Struktur Makro (Tematik)

Secara bahasa tema adalah “sesuatu yang telah diuraikan”, atau sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata itu berasal dari kata Yunani “tithenai” yang artinya “meletakkan”. Jika dilihat dari sebuah tulisan yang sudah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan penulis melalui tulisan.

Sebuah tema bukan berasal dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan dari bentuk yang menjadi satu kesatuan atau cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode tersebut dapat terkumpul dan menjadi koheren. Tema pun akan memandu jalannya perkembangan wacana lisan atau tulisan.²⁷

Kata tema sering digabungkan dengan topik. Topik secara teoritis bisa digambarkan sebagai sesuatu yang ingin disampaikan penulis dalam tulisannya. Topik juga menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Inilah mengapa tematik sering disebut sebagai tema atau topik.²⁸

Teun Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari situlah kita bisa mengetahui masalah yang ada dan tindakan apa yang harus dilakukan oleh komunikator untuk mengatasi

²⁷ ID Parera, *Teori Semantik Erlangga* (Jakarta: Erlangga, 2004), 233.

²⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta, PT. LKIS Printing Cemerlang: 221), 229.

masalah tersebut. Tindakan dan pendapat bisa dilihat melalui struktur makro dalam wacana.

Topik ini jika menggunakan kerangka Teun Van Dijk, dalam teks akan didukung oleh subtopik satu dan subtopik lain yang saling mendukung, sehingga terbentuknya teks yang koheren dan utuh.

b. Superstruktur (Skematik)

Teks atau wacana secara umum mempunyai skema atau alur dari awal sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan makna. Skematik adalah cara penulis dalam mengemas pesannya dengan memberikan tekanan bagian mana yang lebih dulu dan bagian mana yang diakhirkan.

Superstruktur atau struktur skematik

menggambarkan bentuk teks secara umum. Format wacana ditampilkan dengan skema seperti abstrak, latar belakang masalah, tujuan, hipotesis, isi, dan kesimpulan. Semua bagian dan skema ini dilihat sebagai strategi bukan saja bagaimana bagian dalam teks berita itu hendak disusun tetapi juga bagaimana membentuk pengertian sebagaimana dipahami oleh komunikator atas suatu peristiwa.²⁹

²⁹ Haiatul Umam, "Analisis Wacana Teun Van Dijk Terhadap Skenario Film (Perempuan Punya Cerita)", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 47.

Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi komunikator untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang kemudian dapat digunakan sebagai strategi menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan dibagian akhir agar terkesan kurang menonjol.³⁰

c. Struktur Mikro

- Semantik

Kata semantik berasal dari kata Yunani “sema” yang berarti tanda atau lambang. Semantik adalah bagian dari cabang ilmu bahasa yang mempelajari maknanya meliputi jenis, pembagian, pembentukan, dan perubahan makna tersebut.

Semantik menurut Teun Van Dijk mengklasifikasikan berdasarkan makna lokal adalah makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposal yang membangun makna khusus dalam teks. Analisis wacana sering berfokus pada dimensi teks seperti makna implisit atau eksplisit. Dengan kata lain, semantik tidak hanya diartikan bagian mana yang penting dari struktur

³⁰Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta, PT. LKIS Printing Cemerlang: 221),234.

wacana, tetapi juga mengiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.³¹

Dibawah ini adalah elemen-elemen yang berpengaruh dalam semantik:

- Latar

Latar adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar biasanya ditampilkan di awal sebelum pendapat komunikator yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat komunikator sangat beralasan. Oleh karena itu, latar membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa.³²

Latar bisa menjadi alasan pembeda gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks adalah elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Kadang maksud atau isi utama tidak diungkapkan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita bisa menganalisis apa maksud tersembunyi yang ingin dikemukakan oleh penulis sesungguhnya.

³¹ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 1989),3.

³²Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta, PT. LKIS Printing Cemerlang: 221), 235.

- Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. komunikator akan menunjukkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit kalau hal itu merugikan kedudukannya. Informasi yang menguntungkan komunikator, bukan hanya ditampilkan secara berlebihan tetapi juga dengan detil yang lengkap kalau perlu dengan data-data. Detil yang lengkap dan juga panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak.

Elemen detil adalah strategi bagaimana penulis mengespresikan sikapnya secara implisit. sikap atau wacana yang dikembangkan oleh penulis terkadang tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari pihak mana yang dijabarkan dan dijelaskan dengan detil yang besar.³³

- Maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detail. Dalam detil informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detil yang panjang. Elemen maksud melihat informasi yang

³³ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 238.

menguntungkan komunikator akan dijabarkan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan dijelaskan secara tersembunyi, tersirat dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator.

Informasi yang menguntungkan disajikan secara jelas dengan kata-kata yang tegas, dan menunjuk langsung berdasarkan fakta. Sementara itu informasi yang merugikan disajikan dengan kata tersamar, dan berbelit-belit. Dengan semantik tertentu, seorang komunikator dapat menyampaikan secara implisit informasi atau fakta yang merugikan dirinya, sebaliknya secara eksplisit akan menguraikan informasi yang menguntungkan dirinya.³⁴

- Sintaksis

Sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas masalah kalimat. Sintaksis berasal dari bahasa Yunani Sun berarti “dengan” dan ttattien “menempatkan”. Secara etimologi berarti gabungan dari beberapa kata sehingga dapat menjadi kelompok kata yang mungkin sering dinamakan kalimat. Dapat dikatakan bahwa bidang sintaksis mempelajari semua hubungan antar kata berdasarkan sintaksis.³⁵

³⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 240.

³⁵ Dr. Rusma Noortyani, M.Pd, *Buku Ajar Sintaksis* (Yogyakarta: Penebar Pustaka Media, 2017), 7.

Sintaksis mengkaji hubungan antara kata dengan kata lain dalam membentuk struktur yang lebih besar, yaitu frasa, klausa dan kalimat.

Salah satu strategi pada level sintaksis ini diantaranya meliputi:

- Koherensi

Koherensi adalah suatu ungkapan, ide, gagasan atau fakta yang berhubungan satu sama lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu koherensi mengacu pada aspek makna yang memerlukan interpretasi secara implisit.

Dalam analisis wacana koherensi adalah pertalian atau gabungan kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.

Sehingga fakta yang tidak berhubungan satu sama lain dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.³⁶

Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. apakah peristiwa tersebut dipandang saling terpisah, berhubungan atau malah sebab akibat. Pilihan-pilihan mana yang diambil ditentukan oleh

³⁶Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta, PT. LKIS Printing Cemerlang: 221), 242.

sejauh mana kepentingan komunikator terhadap peristiwa tersebut.

- **Kata Ganti**

Elemen kata ganti adalah elemen untuk memanipulasi bahasa dengan membuatnya suatu komunitas imajinatif. Kata ganti adalah alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya atau kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Akan tetapi menggunakan kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu.³⁷

- **Bentuk Kalimat**

Bentuk kalimat merupakan bagian dari sintaksis yang mengacu pada cara berpikir logis yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini menentukan baik tidaknya subjek diungkapkan secara langsung atau tidak langsung dalam teks. Kalimat aktif biasanya digunakan agar seseorang menjadi subjek dari tanggapannya, atau sebaliknya kalimat pasif menempatkan seseorang menjadi objek. Bentuk lain

³⁷Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta, PT. LKIS Printing Cemerlang: 221), 253.

adalah bagaimana proposisi –proposisi diatur dalam satu rangkaian kalimat . Proposisi mana yang bisa ditempatkan di awal, tetapi bisa juga ditempatkan diakhir. Penempatan tersebut dapat mempengaruhi makna yang timbul karena akan menunjukkan bagian mana yang lebih ditonjolkan kepada khalayak.³⁸

- Stalistik

Titik perhatian stalistika adalah metode yang digunakan penulis atau pun pembicara untuk menyatakan maksudnya yaitu menggunakan bahasa sebagai alat. Gaya bahasa itu terdapat dalam semua varian bahasa, contohnya varian sastra dan non sastra, dan ada juga varian lisan dan varian tulis. Karena gaya bahasa adalah cara untuk menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu dan tujuan tertentu.

- Retoris

Strategi retorik menggunakan gaya yang diekspresikan ketika seseorang menulis atau berbicara. Ada juga retorik memiliki fungsi persuasif, dan berkaitan erat dengan bagaimana pesan tersebut disampaikan pada khalayak. Tujuan retorik adalah melebihkan keburukan lawan dan melebihkan sesuatu yang positif tentang dirinya sendiri.

³⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 252.

Teun Van Dijk membagi unsur ini menjadi 3 bagian:

- Grafis

Elemen ini adalah bagian untuk mengontrol apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya terlihat melalui bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, dan miring, penggunaan garis bawah, dan huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk didalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik gambar, atau tabel untuk mendukung makna penting suatu pesan. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut. Bagian yang dicetak berbeda adalah bagian yang menurut komunikator

penting, dimana ia menginginkan khalayak lebih memperhatikan.³⁹

- Metafora

Dalam wacana, seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan utama melalui teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metamorfora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Namun penggunaan metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk penting untuk memahami makna

³⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 258.

teks. Beberapa metafora digunakan komunikator secara strategis sebagai landasan berfikir, memperdebatkan pendapat atau gagasan terutama untuk publik. Komunikator menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, pepatah leluhur, kata-kata kuno, bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya digunakan untuk memperkuat pesan utama.⁴⁰

- Ekspresi

Elemen ini adalah bagian dari ulasan bagian yang ditonjolkan, oleh seseorang yang bisa mengamati dari teks. Dalam teks tertulis, ekspresi ini ditunjukkan oleh grafis, gambar atau foto, sedangkan dalam film yang mengespresikan ekspresi pemain,

atau bahkan diluar skenario.

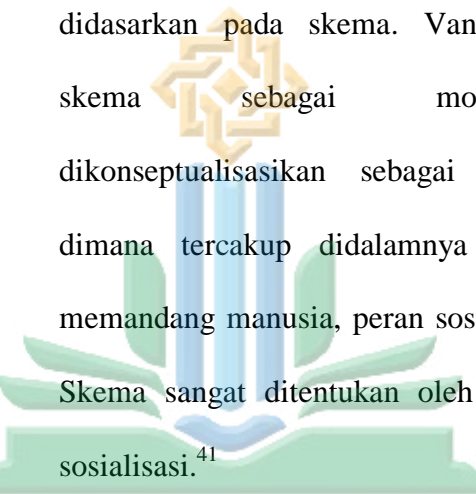
1) Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Van Dijk menawarkan analisis yang disebut kognisi sosial. Kerangka analisis wacana Van Dijk, perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 259.

memiliki arti, tetapi arti tersebut diberikan oleh pemakai bahasa. Oleh karena itu diperlukan penelitian atas representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi berita. Karena setiap teks pada dasarnya diciptakan oleh kesadaran, pengetahuan tertentu, prasangka, atau pengetahuan tentang suatu kasus.

Peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema. Van Dijk menyebut skema sebagai model. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental dimana tercakup didalamnya bagaimana kita memandang manusia, peran sosial, dan peristiwa. Skema sangat ditentukan oleh pengalaman dan sosialisasi.⁴¹



2) Analisis Sosial

Dimensi ketiga dari analisis Teun Van Dijk adalah analisis sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana topik tersebut dibahas diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.⁴²

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 261.

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana*, 271.

3) Media Sosial

Secara sederhana, istilah media dapat dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana yang didefinisikan sebelumnya (Laughey, 2007: McQuail,2003). Terkadang pengertian media ini biasanya lebih dekat terhadap sifatnya yang masa, karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya.

Kata ‘sosial’ dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi.⁴³ Media sosial dapat menciptakan

komunikasi dua arah memungkinkan orang untuk berinteraksi secara langsung dengan siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Dengan perkembangan teknologi saat ini, peran media sosial telah menggantikan media massa tradisional dalam menyebarkan informasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat modern lebih tertarik dengan pemanfaatan media sosial untuk

⁴³Dr.Rulli Nasrullah,M.Si, *Media Sosial (Persepektif Komunikasi, Budaya,dan Sositologi)* , (Bandung, Simbiosis Rekatama Media: 2020)

mencari informasi daripada menggunakan media tradisional.⁴⁴

Contoh media sosial yang populer digunakan dalam beberapa dekade adalah WhatsApp, Instagram, Twiter, Facebook, Youtube, Tiktok dan lain sebagainya.



⁴⁴ Soraya Devi, Najmah Munawwarah, Rahmat Munajat dkk, *Ragam Tafsir Nusantara Varian Lokal, Kreativitas Individual, dan Peran Perguruan Tinggi dan Media Sosial*, (Yogyakarta, Zahir Publishing: 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maksud dari pendekatan kualitatif adalah peneliti harus berusaha menguraikan pandangan tentang Sibling Rivalry dalam kisah nabi Yusuf dalam Ceramah Buya Yahya di Youtube.

Untuk jenis penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan. Penelitian tersebut menggunakan penelitian berdasarkan buku-buku, jurnal, video ceramah dan karya lainnya yang cocok dengan penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa video di chanel youtube Al-Bahjah TV, yaitu: <https://youtu.be/J4txMy2X354> dan <https://youtu.be/K2fjJLmuOsc>.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian pada penelitian ini tidak dipilih secara tiba-tiba, tetapi atas dasar tujuan dan maksud tertentu. Dalam penelitian ini, video yang terdapat di youtube yang menjelaskan tentang Sibling Rivalry dalam kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya dalam ceramah Buya Yahya yang ditetapkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan video-video dari youtube

saja melainkan juga dari sumber data yang bersifat tertulis. Yaitu data dari tinjauan pustaka yang berhubungan dengan tema pembahasan. Terdapat 2 macam data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

- Sumber Data Primer

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Data primer yang peneliti gunakan adalah dari video-video ceramah Buya Yahya di Youtube yang akan menjadi sumber rujukan yang utama.

- Sumber Data sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk pada buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan Sibling Rivalry dalam kisah nabi Yusuf ,dan sumber-sumber yang relevan dan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Dari kedua sumber tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan data penelitian tentang Sibling Rivalry dalam kisah nabi Yusuf dalam ceramah Buya Yahya di Youtube dengan lebih terperinci dan jelas. sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan berbagai aspek, sumber, setting dan tertulis. karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Library Reseach, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran kepustakaan dengan menela'ah dan mengkaji refrensi. maka dapat diperoleh dari pengumpulan data ini dari

sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang disusun. Kemudian menggunakan semua data tersebut sebagai landasan teori untuk menyimpulkan persoalan penelitian.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. kemudian setelah data terkumpul dari berbagai sumber, baik dari data primer seperti video ceramah Buya Yahya maupun data sekunder yaitu dari literatur- literatur yang menunjang lainnya, baru selanjutnya danalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menjelaskan, dan menguraikan secara jelas terhadapseluruh permasalahan yang ada, kemudian dikumpulkan secara deduktif dengan cara menarik kesimpulan dari yang bersifat umum ke khusus sehingga hasil penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah.

F. Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data, untuk membuktikan kevalidan data peneliti menggunakan metode triangulasi dengan cara mengumpulkan semua data-data yang berkaitan dengan permasalahan. Triangulasi adalah suatu cara untuk memperoleh tahap yang benar-benar valid.⁴⁵ Untuk lebih memperakurat dan lebih valid, pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

⁴⁵ Bachtiar S Bachri, "Meyakini Validitas Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif", Universitas Negeri Surabaya, Vol. 10, No 1, (April: 2010), 55

- Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan sumber data mengenai sibling rivalry tersebut peneliti mencantumkan sumber rujukan atau referensi yang dijadikan acuan pada penelitian ini dalam penyusunan penelitian. Kemudian peneliti menganalisa dari apa yang didapatkan dari rujukan tersebut, lalu dijabarkan data tentang sibling rivalry yang telah didapatkan setelah memahami isi penelitian terdahulu.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian teratur dengan baik sebagai langkah untuk mempermudah jalannya proses penelitian ini. Adapun tahap-tahapannya adalah:

- Tahap Pra Pengerjaan

Dalam tahapan pertama ini meliputi: menentukan judul yang akan diteliti, membuat latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian dan mengecek semua penulisan sebelum dikoreksi oleh dosen pembimbing.

- Tahap Pengerjakan

Dalam tahapan kedua ini peneliti harus menentukan dari mana saja pengumpulan sumber data dan mengali informasi yang berkaitan dengan judul yang diteliti

- Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ketiga ini, peneliti menentukan dari mana saja pengumpulan data, sumber rujukan, informasi, dan lain sebagainya.

- Tahap Penelitian

Tahapan terakhir adalah peneliti menyusun dari hasil penelitian secara tertib dan runtun sesuai panduan instansi. pada tahap ini juga peneliti mengecek dan mengevaluasi kembali hasil penelitian. jika dalam penelitian terdapat hasil yang kurang valid, maka peneliti harus melakukan penelitian ulang seperti penelitian sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Biografi Buya Yahya

Nama lengkap beliau adalah Yahya Zainul Ma'arif atau sering disebut dengan sebutan Buya Yahya. Tempat taggal lahir di Blitar, 10 Agustus 1973. Buya Yahya menyelesaikan pendidikannya SD, SMP di kota kelahirannya di Blitar, kemudian beliau menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah yang dipimpin oleh kyai Haji Soleh Imron Mahbub Blitar. Selesai di Blitar di lanjutkan ke Bangil Pasuruan di Pesantren Darullughoh Wadda'wah dibawah asuhan Al Murobbi Al Habib Hasan bin Ahmad Baharun pada tahun 1988 sampai 1993. Sebagai masa khidmad nya disana beliau juga mengajar pada tahun 1993 sampai dengan 1996. Pada tahun 1996 itu juga sang guru Al Murobbi Al Khalifah Hasan Baharun mengutus Buya Yahya ke Universitas AL-Ahgaff Yaman hingga tahun 2005.

Selama 9 tahun di Yaman, Buya Yahya belajar Fiqih kepada para mufti Hadramaut Syekh Fadhol Bafadhol, Syekh Muhammad Baudhon, Syekh Muhammad Al Khotib dan Habib Ali Mansyur bin Hafidz. Dari Habib Salim Asyasyatiri, Buya Yahya belajar beberapa ilmu diantaranya adalah Ulumul Qur'an, Fiqih, Mustholah Al Hadist, dan Aqidah. Meskipun Buya Yahya tidak tinggal di pesantren (rubath), Buya Yahya mendapatkan banyak kesempatan dari Habib Salim Asyasyatiri untuk belajar. Karena pada watu pagi hari Habib Salim mengajar dikampus dan

sore hari sampai malam Buya Yahya mendapatkan waktu khusus selama hampir 2 tahun untuk belajar dari beliau.⁴⁶

Sejarah berdirinya Yayasan Al Bahjah lembaga pengembangan dakwah Al Bahjah atau yang lebih dikenal dengan Al Bahjah, kelahirannya diawali dengan serangkaian perjalanan dakwah Buya Yahya ulama' muda kharismatik yang kemudian menjadi pendiri dari lembaga dakwah yang terletak di Kelurahan Sendang no 179 Blog Gudang Air Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Nama Al Bahjah yang dipilih oleh Buya Yahya memiliki makna cahaya atau kemilau sinar. Secara filosofis sesuai namanya eksistensinya Al Bahjah ini diharapkan dapat menjadi cahaya penerang bagi umat Nabi Muhammad Shallahu alaihi wassalam.

Pada awal kedatangan Buya Yahya ke Cirebon di tahun 2016 dalam rangka mengemban misi dari Universitas Al-Ahgaff untuk membuat sekolah persiapan Universitas Al-Ahgaff di Indonesia. Setelah melalui kajian dan evaluasi program tersebut hanya berjalan efektif selama 1 tahun dan akhirnya dikembalikan lagi ke Yaman, bersama itu pula Buya Yahya kemudian meminta izin kepada gurunya untuk merintis dakwah di Cirebon, atas do'a dan restu dari para guru usaha Buya Yahya dalam berdakwah sungguh sangat dimudahkan oleh Allah subhanallah wata'ala. Pada tahun kedua perjuangan dakwah Buya Yahya di kota Cirebon, beliau sudah bisa membuka beberapa Majelis Ta'lim di beberapa masjid besar di kota Cirebon dan sekitarnya. Hingga akhirnya datang permintaan dari beberapa kaum muslimin untuk menitipkan anak-

⁴⁶ Syibli Maufur, "Analisis Tindak Tutur Buya Yahya Dalam Interaksi Belajar Mengajar Dipesantren Bahjah Cirebon", *Holistik*, Vol 14, No 2

anak mereka di tempat Buya Yahya. Pada awalnya Buya Yahya tidak langsung menerima karena kondisi tempat beliau yang masih menempati satu rumah pinjaman di Cirebon. Setelah memiliki satu tempat tinggal yang lain lagi barulah Buya Yahya menerima beberapa santri, memang tidak semua santri yang langsung datang beliau terima, akan tetapi melihat daya tampung tempat tinggal. Penerimaan santripun berdasarkan dengan beristikharah hingga pada tahun berikutnya dirasakan bahwa tempat tinggal semakin padat dengan santri, karena pada saat itu sudah terhitung di satu rumah yang tidak terlalu besar ditempati 12 orang santri Putra, kemudian di rumah lainnya ditempati 10 orang santri Putri.

Hikmah dari semua itu yang menjadikan Buya Yahya dan sahabat-sahabatnya, baik yang di Cirebon atau yang di luar Cirebon untuk berusaha mencari tempat yang lebih luas sebagai pusat resmi lembaga pengembangan dakwah Al Bahjah termasuk didalamnya adalah pondok pesantren Al Bahjah.⁴⁷

B. Gambaran Obyek Penelitian

1. Ceramah Buya Yahya

a) Video 1

Buya Yahya menjelaskan di dalam ceramahnya ketika Nabi Yusuf berumur 12 tahun, ada juga yang mengatakan berumur 17 tahun (sebelum jadi nabi), berkata kepada Nabi Ya'qub "Wahai ayahku, aku melihat 11 bintang, matahari, dan bulan semuanya sujud (penghormatan) kepadaku". Kemudian Nabi Ya'qub yang mengetahui makna mimpi itu berkata kepada

⁴⁷ Berbagi Info, "Biografi Buya Yahya", April 5, 2023, <https://youtu.be/-BK3a3qh5s>.

Nabi Yusuf “Wahai anakku yang tercinta janganlah kau ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, karna Nabi Ya’qub takut kalau saudara-saudaranya tau maka akan cemburu dan menjerumuskan (Nabi Yusuf) karna kedengkian di dalam hatinya.

Dari awal kisah inilah telah memilih (Tuhanmu), dan akan mengajarkanmu (Nabi Yusuf) untuk menta’wili hadist (mimpi-mimpi) dan akan menyempurnakan nikmatnya kepadamu. Seperti yang diberikan kepada keluarga Nabi Ya’qub, Allah menjadikan Nabi Yusuf seperti ayahnya yaitu seorang Nabi. Terkandung kisah yang panjang di dalam kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya, tanda- tanda kebesaran Allah bagi orang yang bertanya yaitu orang Yahudi yang meminta Nabi Muhammad untuk bercerita tentang bagaimana kisah keluarga Ya’qub yang tiba-tiba pindah ke Mesir, bisa jadi kata “*sailin*” di artikan kita dari umat Nabi Muhammad saw yang ingin mengambil faidah dari kisah Nabi Yusuf.

Buya Yahya juga menyampaikan bahwa “kalau mau jadi orang sukses harus berakit-rakit ke hulu berenang- renang ketepian” maksudnya kalau kalian mendapatkan ujian maka itu sebagai muqoddimah untuk Allah menganggat derajat seseorang tersebut. Pesan yang dapat kita ambil dari kisah Nabi Yusuf adalah bagaimana Nabi Yusuf yang sangat tahu dan sadar dipegang dan diceburin ke sumur oleh saudara- saudaranya,

tetapi itu tidak dijadikan beliau dendam yang ada Cuma kasih dan cinta.⁴⁸

b) Video 2

Ceramah Buya Yahya yang diambil dari chanel youtube Al- Bahjah TV, menjelaskan tentang saudara-saudara Nabi Yusuf yang bermusyawarah ingin melenyapkan sayyidina Yusuf dari ayahandanya. Dalam musyawarah tersebut ada yang mengatakan “*uqtulu yusufa*, bunuh saja Yusuf, setelah Yusuf meninggal kita akan mendapatkan kasih sayang sempurna dari ayahanda, atau lemparkan ke tempat yang jauh biar diambil oleh orang, kita buang saja di tempat yang jauh disana sehingga tidak akan bisa kembali, dibawa oleh musafir lalu dijual disana” karena pada zaman itu masih ada zaman perbudakan.

Sebagian ahli tafsir menafsirkan *kauman sholihin* adalah kaum yang sholeh yang baik, maknanya adalah disaat merencanakan kejahatan, mereka dengan keadaan sadar, maka dari itu mereka ingin melanjutkan rencana kejahatan pun pada akhirnya mereka ingin sama- sama bertobat, agar menjadi benar. Salah satu faktor anak melakukan hal tersebut adalah kurang kasih sayang dan suudzon kepada orang tua. Ayahandanya yaitu Nabi Ya'qub adalah seorang Nabi, tidak mungkin dia tidak adil, hanya memang betul tampak kasih sayang Nabi Ya'qub kepada Yusuf, hal tersebutlah yang tidak dipahami oleh saudaranya, hanya tampak terlihat di mata mereka bahwa sayyidina Ya'qub

⁴⁸ Buya Yahya, “Kecemburuan Saudara Nabi Yusuf”, April 6, 2023, <https://youtu.be/J4txMy2x354>.

membeda-bedakan antara Yusuf dengan saudara-saudaranya. Seharusnya mereka bisa memahami bahwa Nabi Yusuf masih kecil dan sangat butuh kasih sayang lebih ditambah lagi ibunya sudah meninggal.

Sisi psikologis dari saudara Nabi Yusuf karena kecemburuan atas perhatian Nabi Ya'qub kepada Nabi Yusuf yang berlebihan, yang dianggap oleh saudara-saudara Yusuf sebagai sesuatu yang tidak benar, padahal hal tersebut hanya prasangka mereka saja. Sampai akhirnya mereka merencanakan untuk menyingkirkan Nabi Yusuf dari ayahnya agar perhatiannya hanya tertuju kepada mereka saja.

Pembelajaran buat kita bahwa *naudzubillah* jangan sampai kita tidak punya kasih sayang kepada adik kita, atau saudara kita yang lebih lemah, yang tidak adanya kasih sayang itu kadang tampak dari prasangka buruk kita kepada orang tua, lalu mengatakan orang tua tidak adil. Memang disana terdapat pendidikan bahwa menjadi orang tua jangan sampai tidak adil dalam memberikan kepada anak-anaknya. Sama halnya dengan menebarkan racun dihati sang anak, karena akan menjadikan anak saling bermusuhan satu sama lain.

Disisi lain kita sebagai anak jangan sekali-kali berprasangka buruk kepada orang tua, dengan prasangka bahwa orang tua telah berlaku tidak adil, karena hal tersebut akan mendatangkan musibah. Maka ingatlah meskipun anda melihat ketidakadilan yang jelas pada diri orang tua anda, maka

hendaklah anda harus mujahadah jihad untuk memerangi prasangka buruk. Karena Allah maha tahu dan Allah akan memberikan kepada anda sesuatu yang lebih besar dari apa yang telah diberikan orang tua anda kepada saudara anda.

Kisah saudara Yusuf tidak dianggap Nabi, ada yang mengatakan bukan Nabi, ada juga yang mengatakan Nabi tetapi nanti bukan sekarang. Tetapi pada saat itu bukan Nabi, karena mereka punya rekayasa dan tujuan untuk melenyapkan Yusuf atas kecemburuan dan suudzhon kepada orang tua. Setelah kedengkian menguasai hati mereka mulai lah perencanaan untuk menyingkirkan Yusuf. Datang lah mereka kepada ayahandanya untuk meminta izin membawa Yusuf ke hutan untuk bermain dan mengambil buah-buahan liar disana. Tetapi Nabi Ya'qub tidak mengizinkan untuk membawa Yusuf.

Sampai pada akhirnya mereka berusaha lagi untuk meminta lagi “kami itu tulus dengan Yusuf, kami itu benar dengan Yusuf jangan khawatir ayah”, *harsil-humana* maksudnya lepas, “*arsilhu*” lepaskan dia, berikan kepada kami “*godhan*” besok ya ayah, untuk bisa bermain bersama, “*yarta*” artinya bermain di hutan-hutan untuk mendapatkan buah-buahan yang bebas, buah halal, izinkan kami dengan Yusuf untuk bisa bebas bermain dan makan buah-buahan yang ada. *Wa inna lahu lahafidzun* sungguh kami akan menjaga Yusuf ayah, kenapa ayah tidak percaya?.

Kemudian Nabi Ya'qub berkata “akan menjadi gelisah hatiku, jika kalian pergi dengannya, dia masih kecil, aku khawatir kalau dia nanti terlena, belum bisa lari membela diri, dan sebagainya, lalu dimakan oleh serigala, dan engkau akan lalai”, hujjah yang diberikan Nabi Ya'qub ini adalah dengan wahyu yang sekaligus mentalqin saudara-saudara Nabi Yusuf untuk melakukan seperti itu. Ketika dikatakan seperti itu mereka menjawab, kalau seandainya dimakan oleh serigala wahai ayah, kita kan satu keluarga, itu adek kami, kami akan ikut rugi seandainya Yusuf dimakan serigala.

Setelah mereka pergi bersama, mereka bersepakat untuk memasukkan kedalam sumur (tidak berani membunuh), melainkan dengan cara disuruh duduk di timba dan sesampainya di tengah di lepas talinya, agar ketika jatuh tidak terlalu parah, sebetulnya masih ada rasa kasih sayang dari saudara-saudaranya. Kemudian mereka pulang, dan menghadap ayahandanya dengan menangis, menampakkan kalau mereka menyesal “wahai ayahanda, kita pergi bermain dan kami tinggalkan Yusuf ditempat barang-barang kami, dan kami tahu engkaupun tidak akan percaya dengan ini ayah, walaupun kami jujur”. Dari situlah kita bisa mengambil banyak pelajaran yaitu ketabahan, kejujuran, kisah kasih sayang, kesabaran, keadilan dan lain-lainnya.⁴⁹

Keunikan tafsir Buya Yahya dengan tafsir lainnya adalah didalam penafsirannya mencontohkan dengan kehidupan sehari-

⁴⁹ Buya Yahya, “Perencanaan Pembunuhan Nabi Yusuf “, April 7, 2023, <https://youtu.br/K2fjJLmuOsc>.

hari dan mengarahkan audiens untuk tidak berprasangka buruk terlebih dahulu ke orang tua bahwa orang tua kita berlaku tidak adil.

2. Konflik yang Terjadi pada Saudara-saudara Yusuf

Nabi Yusuf adalah putra yang paling disayang dan paling dekat dengan ayahnya (Nabi Ya'qub). Hal tersebut yang menimbulkan iri dan dengki saudara-saudaranya kepada Nabi Yusuf. Kedengkian saudara-saudara Yusuf tergambar pada ayat :

إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ آبَائِنَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ آبَاءَنَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:“(Ingatlah) ketika mereka berkata, “Sesungguhnya Yusuf dan saudara (kandungnya) lebih dicintai Ayah daripada kita, padahal kita adalah kumpulan (yang banyak). Sesungguhnya ayah kita dalam kekeliruan yang nyata”. (Q.S Yusuf : 8).⁵⁰

Menurut penafsiran Quraish Shihab, kata ‘*Usbah*’ adalah kata yang menunjukkan kelompok yang terdiri minimal 10 orang atau lebih. Kata *عصبة* artinya kita adalah golongan yang kuat, kita dapat saling mendukung, dan dapat juga mendukung orang tua kita, sedangkan Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya adalah anak-anak kecil yang lemah dan tidak dapat membantu.⁵¹

Dalam ceramah Buya Yahya menjelaskan tentang saudara-saudara Nabi Yusuf yang merasa iri atas perhatian Nabi Ya'qub kepada Nabi Yusuf dan saudaranya Bunyamin yang berlebihan. Hal tersebut dirasakan oleh saudara-saudara Nabi Yusuf sebagai sesuatu yang tidak benar, padahal itu Cuma prasangka dari mereka saja.

⁵⁰ Al-Qur'an, 12 : 08.

⁵¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Volume 6,21.

Karena Nabi Ya'qub memberikan perhatian lebih kepada Nabi Yusuf dan Binyamin karena dia masih kecil dan ditinggal ibunya.

Orang yang dihatinya memiliki rasa iri dan dengki, hidupnya selalu merasa gelisah dan cemas terhadap pencapaian orang lain, dan dia selalu merasa takut jika dirinya tidak bisa memiliki yang lebih dari pada lawannya.⁵² Pernyataan diatas tepat sekali dengan kondisi saudara-saudara Nabi Yusuf. Mereka tidak suka apabila Nabi Yusuf mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dari ayahnya. Mereka merasa tersingkir. Oleh sebab itu mereka merencanakan untuk menyingkirkan Nabi Yusuf dari ayahnya.

اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ

Artinya: “Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu tempat agar perhatian Ayah tertumpah kepadamu dan setelah itu (bertobatlah sehingga) kamu akan menjadi kaum yang saleh.” (Q.S Yusuf : 9)⁵³

قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَأَلْفُوهُ فِي غَيْبَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Artinya: “Salah seorang di antara mereka berkata, “Janganlah kamu membunuh Yusuf, tetapi masukkan saja dia ke dasar sumur agar dia dipungut oleh sebagian musafir jika kamu hendak berbuat.” (Q.S Yusuf : 10)⁵⁴

Menurut Buya Yahya dalam ceramahnya menjelaskan bahwa setelah Yusuf disirnakkan dari ayahnya, maka perhatian ayah akan spesial buat kalian semua, setelah itu setelah Yusuf tidak ada kamu semua akan menjadi orang-orang kaum sholihin, tentu akan

⁵² Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam...*,352

⁵³ Al-Qur'an, 12 : 09.

⁵⁴ Al-Qur'an, 12 : 10.

mendapatkan keuntungan kemasahatan dunia. Sebagian ahli tafsir, menafsirkan “*Kauman Solihin*” ini adalah kaum yang sholeh yang baik, maksudnya mereka disaat merencanakan kejahatan, mereka sadar kalau itu kejahatan, maka mereka ingin melanjutkan rencana kejahatan pada akhirnya mereka ingin sama-sama bertobat, agar menjadi benar.

Dalam beberapa kitab tafsir tidak dijelaskan tentang usia saudara-saudara Nabi Yusuf pada saat mereka merencanakan untuk membuang Nabi Yusuf. Tetapi jika dilihat dari kata ‘*Usbah*’ , sepertinya mereka sudah dewasa.⁵⁵ Dalam diri mereka terjadi konflik, mereka ingin menyingkirkan Nabi Yusuf, tetapi disisi lain mereka sadar apa yang mereka lakukan adalah perbuatan dosa, akan tetapi disisi lain juga mereka ingin semua kasih sayang ayahnya hanya diberikan kepada mereka. Diatas adalah dua pilihan antara baik dan buruk.⁵⁶

C. Penyajian Data dan Analisis

1. Teks

Sesuai dengan teori Teun A. Van Dijk, dalam analisis teks ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang semuanya saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lainnya.

⁵⁵ Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), 30.

⁵⁶ Maimunah, ”Konflik Psikologis Kisah Yusuf Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal (al-iltizam)*, Vol.1, No.2, 32.

a Struktur Makro (Tematik)

Tema dan topik menggambarkan apa gagasan inti atau pesan inti, yang menunjukkan informasi penting, yang ingin kedepankan atau diungkapkan dalam ceramah “Kisah Nabi Yusuf” oleh Yahya Zainul Ma’arif atau sering disebut dengan sebutan Buya Yahya. Dalam ceramah “Kisah Nabi Yusuf” topik utama atau tema umum yang diambil oleh penulis yaitu tentang perselisihan antara saudara kandung dalam kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya.

Dikutip dalam ceramah Buya Yahya “Nabi Ya’qub adalah seorang Nabi, tidak mungkin dia tidak adil, hanya memang betul tampak kasih sayang Nabi Ya’qub kepada Nabi Yusuf itu tampak” oleh karena itu saudara-saudara Nabi Yusuf merasa iritentang perhatian Nabi Ya’qub kepada Nabi Yusuf yang berlebihan, sehingga mereka mempunyai upaya untuk menyingkirkan Nabi Yusuf agar kasih sayang ayahnya turun kepada mereka. Padahal sebenarnya ini cuma prasangka dari mereka saja, karna Nabi Ya’qub itu perhatian lebih kepada Nabi Yusuf dan Bunyamin karena dia masih kecil ditinggal oleh ibunya.

b Superstruktur

Pada ceramah “Kisah Nabi Yusuf” penulis mengemas pesannya sebagai berikut:

- Video 1:

Menjelaskan tentang mimpi Nabi Yusuf. Dikutip dalam ceramah Buya Yahya “Wahai ayahku, aku melihat 11 bintang, matahari dan bulan semuanya sujud (penghormatan) kepadaku”⁵⁷. Setelah Nabi Ya’qub mengetahui makna mimpi tersebut, beliau langsung berbicara kepada Nabi Yusuf untuk tidak menceritakan mimpinya kepada saudara-saudaranya, karena Nabi Ya’qub merasa takut kalau saudara-saudaranya mengetahui mimpi tersebut akan menjerumuskan Nabi Yusuf karena kedengkian didalam hatinya.

- Video 2:

- Menjelaskan juga tentang ke iri an saudara-saudara Nabi Yusuf kepada dirinya karena Nabi Ya’qub (ayahnya) memberikan perhatian lebih kepada Nabi Yusuf, hal tersebut dikutip dalam ceramah Buya Yahya “Nabi Ya’qub adalah seorang nabi, tidak mungkin dia tidak adil, hanya memang betul tampak kasih sayang Nabi kepada Nabi Yusuf itu tampak”⁵⁸

- Menjelaskan tentang rencana saudara-saudara Nabi Yusuf untuk menyingkirkan Nabi Yusuf supaya kasih sayang ayahnya turun kepada mereka. Dikutip dalam ceramah Buya Yahya “Bunuh saja Yusuf, setelah Yusuf meninggal, kita akan mendapatkan kasih sayang sempurna dari ayahanda Nabi Ya’qub, atau lemparkan ke tempat yang jauh, sehingga

⁵⁷<https://youtu.be/J4txMy2x354> , di menit 01.47-02.11.

⁵⁸<https://youtu.be/K2fjJLmuOsc> , di menit 04.42- 04.51.

tidak bisa kembali dibawa oleh musaffir lalu dijual disana”⁵⁹. Setelah mereka merencanakan untuk menyingkirkan Nabi Yusuf, saudara-saudaranya meminta izin kepada Nabi Ya’qub untuk membawa Nabi Yusuf bermain. Hal tersebut dikutip juga dalam ceramah Buya Yahya “Wahai ayahanda, mereka menghadap Nabi Ya’qub mohon izin agar mengizinkan Yusuf yang masih kecil itu untuk bisa diajak bermain bersama”⁶⁰

- Menjelaskan tentang pesan moral yang ada dalam kisah Nabi Yusuf. Dikutip dalam ceramah Buya Yahya “banyak pelajaran dari kisah Nabi Yusuf, ketabahan, kejujuran, kisah kasih sayang, kesabaran, keadilan dan lain-lainnya”.⁶¹ Banyak sekali pesan yang disampaikan dari kisah Nabi Yusuf yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

c Struktur Mikro

1) Semantik

Makna yang ditekankan dalam teori Van Dijk, disebut hubungan antar kalimat, hubungan antar preposisi yang membangun makna tertentu dalam struktur wacana. Berikut strategi semantik, diantaranya:

- Latar

Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Dalam ceramah

⁵⁹<https://youtu.be/K2fjJLmuOsc>, di menit 01.02-01.36.

⁶⁰<https://youtu.be/K2fjJLmuOsc>, di menit 12.38- 12.50.

⁶¹<https://youtu.be/K2fjJLmuOsc>, di menit 23.48- 23.56.

Buya Yahya “Kisah Nabi Yusuf”, penulis membagi latar ceramah ini menjadi 2 bagian, karena ceramah ini terdiri dari 2 video, yaitu:

- Video 1:

Latar dalam “Kisah Nabi Yusuf” (Video 1), Buya Yahya mengarahkan penonton pada sosok seorang ayah yang khawatir kepada Nabi Yusuf jika mimpi Yusuf diketahui oleh anak-anaknya yang lain, karena mereka akan cemburu dan menjerumuskan (Nabi Yusuf) sebab kedengkian di dalam hatinya. Hal tersebut dikutip dalam video ceramah “Wahai anakku yang tercinta, janganlah kau ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu”.⁶²

- Video 2:

Latar dalam “Kisah Nabi Yusuf” (video 2), Buya Yahya mengarahkan penonton pada sosok anak (saudara-saudara Nabi Yusuf) yang iri dan dengki terhadap Nabi Yusuf karena ayahandanya yang memberikan kasih sayang yang lebih kepada Nabi Yusuf. Mereka selalu berprasangka buruk kepada ayahnya, seolah-olah Nabi Ya’qub tidak adil memberikan kasih sayang kepada mereka. Sehingga mereka menyusun cara untuk menyingkirkan Nabi Yusuf dari ayahandanya (Nabi Ya’qub). Hal tersebut dikutip

⁶²<https://youtu.be/J4txMy2x354> , di menit 07.40-07.54

dalam ceramah Buya Yahya “Bunuh aja Yusuf, setelah Yusuf meninggal, kita akan mendapatkan kasih sayang sempurna dari ayahanda (Nabi Ya’qub), atau lemparkan ketempat yang jauh, sehingga tidak akan bisa kembali dibawa oleh musafsir lalu dijual disana”⁶³.

Dari awal cerita ini saja, pandangan penonton akan mengarah kepada kedengkian dan ke iri an seorang anak kepada saudaranya yang mendapatkan kasih sayang yang lebih dari ayahandanya (Nabi Ya’qub).

- Detil

Dalam detil, fakta yang tidak menguntungkan, detil informasi akan dikurangi, sebaliknya hal yang menguntungkan pembuat teks akan diuraikan secara detil dan terperinci. Dibawah ini merupakan elemen detil

yang terdapat dalam “Kisah Nabi Yusuf” adalah:

Video 1:

Pada cerita ini, tidak terdapat detil dalam ceramah Buya Yahya “Kisah Nabi Yusuf”.

- Video 2:

Pada cerita ini, elemen detil terdapat ketika saudara-saudara Nabi Yusuf menjelaskan tentang hilangnya Nabi Yusuf pada saat bermain didalam hutan. Dikutip dalam video ceramah Buya Yahya “kemudian

⁶³<https://youtu.be/K2fjJLmuOsc> , di menit 01.02- 01.36.

mereka pulang kepada ayahandanya, bertemu dengan ayahandanya dengan menangis, menampakkan kalau mereka menyesal, wahai ayahanda, kita pergi bermain, dan kami tinggalkan Yusuf ditempat barang-barang kami, dan kami tau engkau pun tidak akan percaya dengan ini ayah walaupun kami jujur”.⁶⁴

Teks ceramah diatas memperlihatkan dengan detil dan rinci tentang alasan hilangnya Nabi Yusuf pada saat bermain didalam hutan. Dengan teks seperti itu posisi saudara-saudara Nabi Yusuf tersudutkan, karena Nabi Ya'qub tidak mempercayai alasan yang diberikan saudara-saudara Nabi Yusuf.

- Maksud

Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan, yang akan diuraikan secara eksplisit,

jelas dan tegas. Dalam ceramah yang penulis amati, elemen maksud dapat dilihat jelas pada ceramah Buya Yahya dalam “Kisah Nabi Yusuf”.

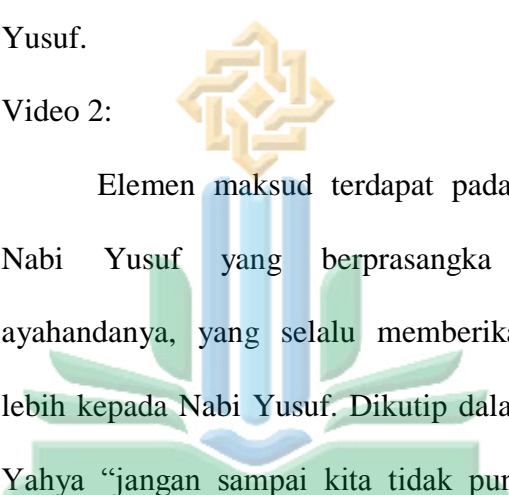
- Video 1:

Elemen maksud terdapat pada penta'wilan hadist tentang mimpi Nabi Yusuf yang melihat 11 bintang, matahari dan bulan, semuanya sujud kepada Nabi Yusuf. Dikutip dalam ceramah Buya Yahya ”Dari awal kisah inilah telah memilih Tuhanmu dan akan mengejarkanmu

⁶⁴<https://youtu.be/K2fjJLmuOsc> , di menit 21.11- 22.57.

(Nabi Yusuf) untuk menta'wili hadist (mimpi-mimpi) dan akan menyempurnakan nikmatnya kepadamu (seperti yang diberikan kepada keluarga Nabi Ya'qub , Allah akan menjadikan Nabi Yusuf seperti ayahandanya (Nabi Ya'qub) yaitu seorang nabi".⁶⁵ Pada teks diatas, merupakan elemen maksud, karena penulis bertujuan menyampaikan informasi dengan menulis secara eksplisit dan jelas, mengenai penta'wilan mimpi Nabi Yusuf.

- Video 2:



Elemen maksud terdapat pada saudara-saudara Nabi Yusuf yang berprasangka buruk kepada ayahandanya, yang selalu memberikan kasih sayang lebih kepada Nabi Yusuf. Dikutip dalam ceramah Buya Yahya “jangan sampai kita tidak punya kasih sayang kepada adik kita, atau saudara kita yang lebih lemah, yang tidak adanya kasih sayang itu kadang tampak dari prasangka buruk kita kepada orang tua, lalu mengatakan orang tua tidak adil. Memang disana ada pendidikan, bahwa menjadi orang tua jangan sampai tidak adil dalam memberikan kepada anak-anaknya, ini adalah menebarkan racun dihati sang anak, karena menjadikan sang anak itu bermusuhan saling mendengki diantara

⁶⁵<https://youtu.be/J4txMy2x354> , di menit 11.43- 12.22.

mereka.⁶⁶ Teks diatas merupakan elemen maksud, karena terdapat informasi yang jelas, mengenai saudara-saudara Nabi Yusuf yang berprasangka buruk kepada orang tuanya.

2) Sintaksis

- Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Dalam ceramah yang penulis amati, koherensi dapat dilihat dalam “kisah Nabi Yusuf”.

- Video 1:

Pada kalimat ini yang menunjukkan koherensi terlihat pada kutipan ceramah Buya Yahya “Wahai anakku tercinta jangan kau ceritakan mimpimu kepada

saudara-saudaramu karna Nabi Ya’qub takut kalau saudara-saudaranya tau maka akan cemburu dan menjerumuskan (Nabi Yusuf) karna kedengkian didalam hatinya.⁶⁷ Koherensi pada kutipan tersebut ditunjukkan pada kata ‘karena’. Kata ‘karena’ menghubungkan kalimat Wahai anakku tercinta jangan kau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu dan kalimat Nabi Ya’qub takut kalau saudara-saudaranya tau maka akan cemburu dan menjerumuskan (Nabi Yusuf) karna

⁶⁶<https://youtu.be/K2fjJLmuOsc> , di menit 05.29- 06.06.

⁶⁷<https://youtu.be/J4txMy2x354> , di menit 07.40- 07.54.

kedengkiannya. Dalam kalimat tersebut terdapat hubungan sebab akibat yang menjadikan kalimat tersebut koheren.

- Video 2:

Pada kalimat ini yang menunjukkan koherensi terlihat pada kutipan ceramah Buya Yahya “atau lemparkan ketempat yang jauh, biar diambil oleh orang, sehingga tidak akan bisa kembali dibawa oleh musafir lalu dijual disana karena zaman itu masih ada zaman perbudakan”⁶⁸. Koherensi pada kutipan tersebut ditunjukkan pada kata ‘karena’. Kata ‘karena’ menghubungkan kalimat atau lemparkan ketempat yang jauh, biar diambil oleh orang, sehingga tidak akan bisa kembali dibawa oleh musafir lalu dijual disana dan kalimat zaman itu masih ada zaman perbudakan. Dalam kalimat tersebut terdapat hubungan sebab akibat yang menjadikan kalimat tersebut koheren.

- Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh penceramah untuk menunjukkan dimana seseorang ditempatkan dalam wacana tersebut. Dalam teks yang terdapat pada teks ceramah, menggunakan kata ganti sebagai berikut:

⁶⁸<https://youtu.be/K2fjJLmuOsc> , di menit 01.14- 01.33.

- Video 1:

Pada “Kisah Nabi Yusuf”, penceramah menggunakan kata ganti ‘ayahku’ kepada Nabi Ya’qub. Kata ayahku biasa digunakan sebagai kata panggilan untuk seorang bapak. Dikutip dalam ceramah Buya Yahya “Wahai ayahku, aku melihat 11 bintang, matahari dan bulan semuanya sujud (penghormatan) kepadaku”⁶⁹

- Video 2:

Pada “Kisah Nabi Yusuf” penceramah menggunakan kata ganti ‘anda’ kepada penonton. Dikutip dalam ceramah Buya Yahya “maka ingat walaupun anda melihat ketidakadilan yang jelas pada diri orang tua anda , maka hendaknya anda harus mujahadah (jihad) untuk memerangi prasangka buruk”.⁷⁰

• Bentuk Kalimat

Dalam ceramah yang penulis amati, bentuk kalimat dapat dilihat pada dua video dalam “Kisah Nabi Yusuf”, diantaranya yaitu:

- Video 1:

Pada “Kisah Nabi Yusuf”, bentuk kalimat terlihat dalam kutipan “Terandung kisah yang panjang didalam kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang bertanya (orang Yahudi yang meminta Nabi Muhammad untuk bercerita tentang

⁶⁹<https://youtu.be/J4txMy2x354> , di menit 01.47- 02.11.

⁷⁰<https://youtu.be/K2fjJLmuOsc> , di menit 09.55- 10.10.

bagaimana kisah keluarga Nabi Ya'qub yang tiba-tiba pindah ke Mesir), kita dari umat Nabi Muhammad saw yang ingin mengambil faidah dari kisah Nabi Yusuf.⁷¹

Teks kalimat diatas merupakan bentuk kalimat induktif , karena inti kalimat ada pada akhir kalimat.

- Video 2:

Pada “Kisah Nabi Yusuf”, bentuk kalimat terlihat dalam kutipan “banyak pelajaran dari kisah Nabi Yusuf, ketabahan, kejujuran, kisah kasih sayang, kesabaran, keadilan dan lain-lainnya”.⁷² Teks kalimat diatas merupakan bentuk kalimat induktif , karena inti kalimat ada pada akhir kalimat.

3) Stalistik

Stalistik atau style dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa biasanya digunakan oleh orang tertentu dengan maksud tertentu. Maka gaya bahasa dalam ceramah Buya Yahya dalam “Kisah Nabi Yusuf” yang digunakan oleh penceramah bertujuan untuk menyampaikan maksudnya. Pada teks yang terdapat dalam “Kisah Nabi Yusuf” gaya bahasa yang digunakan yaitu, bahasa Arab.

- Video 1:

Pada “Kisah Nabi Yusuf” menggunakan gaya bahasa Arab. Dikutip dalam ceramah “bisa jadi ‘sailin’ kita dari

⁷¹<https://youtu.be/J4txMy2x354> , di menit 14.40- 14.52.

⁷²<https://youtu.be/K2fjJLmuOsc> , di menit 23.48- 23.56.

umat Nabi Muhammad saw yang ingin mengambil faidah dari kisah Nabi Yusuf”.⁷³

- Video 2:

Pada “Kisah Nabi Yusuf” menggunakan gaya bahasa Arab. Dikutip dalam ceramah “uqtulu Yusuf bunuh saja Yusuf, setelah Yusuf meninggal kita akan mendapatkan kasih sayang sempurna dari ayahanda (Nabi Ya’qub)”.⁷⁴

4) Retoris

Elemen terakhir dalam teks adalah retoris, yang mempunyai fungsi mempengaruhi atau persuasif. Dalam hal tersebut Van Dijk membaginya menjadi 3 elemen yaitu:

- Grafis

Grafis adalah elemen pertama dari retoris. Grafis menampilkan hal yang menonjol dari sebuah ceramah yang dilihat dari pengambilan gambar. Grafis yang

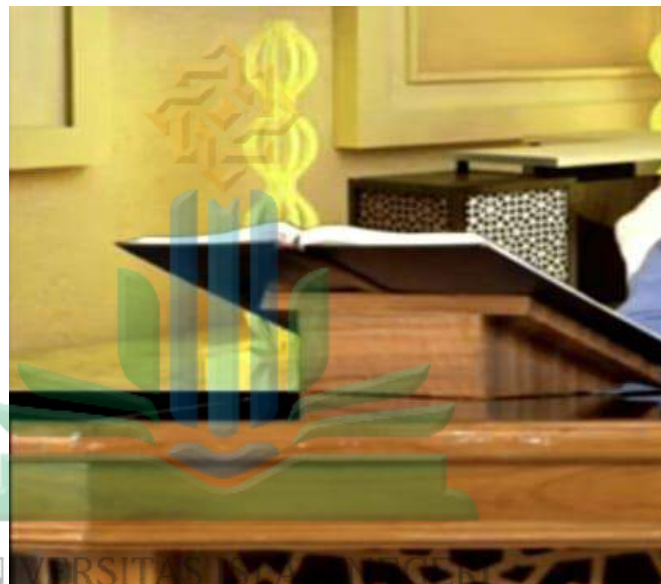
terdapat dalam ceramah Buya Yahya tentang “Kisah Nabi Yusuf” yaitu ketika Buya Yahya menggunakan kitab dan buku tafsir pada saat berceramah. Grafis berupa kitab dan buku tafsir dibawah memperlihatkan bahwa Buya Yahya menggunakan kitab dan buku tafsirnya sebagai sumber utama dalam ceramahnya.

⁷³<https://youtu.be/J4txMy2x354> , di menit 14.24- 15.10.

⁷⁴<https://youtu.be/K2fjJLmuOsc> , di menit.00 59- 01.12.



4.1 Buku Tafsir



4.2 Kitab Tafsir

- Metafora

Metafora merupakan kiasan atau ungkapan yang dapat dijadikan sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atau pendapat kepada publik.

- Video 1:

Pada ceramah ini, metafora terdapat pada kutipan dari ceramah Buya Yahya “kalau mau jadi orang sukses harus berakit-rakit ke hulu bersenang-

senang ketepian, kalau kalian mendapatkan ujian maka itu sebagai muqoddimah untuk Allah mengangkat derajat seorang tersebut”.

- Video 2:

Tidak terdapat metafora dalam ceramah Buya Yahya “Kisah Nabi Yusuf”.

- Ekspresi

Elemen ekspresi merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang diamati dari teks. Contoh ekspresi wajah gembira, senyum, sedih, takut dan lain-lainnya.

- Video 1:

Berikut ini, elemen ekspresi yang terdapat pada kutipan ceramah Buya Yahya “Kisah Nabi

Yusuf” adalah “Wahai anakku-tercinta, janganlah kau ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu”⁷⁵ (Ekspresi takut dan khawatir).

⁷⁵<https://youtu.be/J4txMy2x354>, di menit 07.40- 07. 54.



4.3 Ekspresi Takut dan Khawatir

“ini pelajaran juga bahwa sanya, iri dan dengki tidak akan membawa keberuntungan, tetep orang yang beruntung adalah orang yang berusaha membersihkan hatinya dari penyakit itu” (Ekspresi tersenyum)⁷⁶



4.4 Ekspresi Tersenyum

- Video 2:

Berikut ini, elemen ekspresi yang terdapat pada kutipan ceramah Buya Yahya “Kisah Nabi Yusuf”. “Mereka berkata: wahai ayahanda, kami pergi bermain-main, berlomba-lomba dan kami

⁷⁶<https://youtu.be/J4txMy2x354>, di menit 24.54- 25.06.

tinggalkan Yusuf, kemudian dimakan oleh serigala, dan kami tau wahai ayah, kamu tidak percaya kepada kami”. (Ekspresi sedih).⁷⁷



4.5 Ekspresi sedih

2. Kognisi Sosial

Dalam kerangka analisis wacana Teun Van Dijk, perlu adanya penelitian mengenai kognisi sosial, yaitu kesadaran mental penceramah yang sudah ditranskrip ke teks. Dalam hal ini analisis wacana dalam ceramah “Kisah Nabi Yusuf”. Selain analisis teks penulis juga perlu melakukan penelitian atas kesadaran mental penceramah dalam memandang masalah perselisihan antara Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya. Kognisi sosial ini penting dan tidak bisa dipisahkan untuk memahami teks.

Dalam hal ini, penulis menjelaskan tentang pandangan ceramah Buya Yahya dalam “Kisah Nabi Yusuf” terhadap masalah perselisihan antara Nabi Yusuf dengan saudara-saudaranya. Menurut Buya Yahya dalam ceramah “Kisah Nabi Yusuf” adalah sebagai anak jangan sekali-kali kita itu

⁷⁷<https://youtu.be/K2fjJLmuOsc> , di menit 21.36- 22.43.

berprasangka buruk kepada orang tua, dengan prasangka bahwa orang tua telah berlaku tidak adil pada kita. Meskipun terlihat dimata kita tidak adil, maka bathin kita harus tohab, bathin kita hendaknya melihat bahwasanya bukanayah kita yang tidak adil, melainkan sang ayah sudah mempersiapkan hanya saja belum nyampek kepada kita, maka jangan berprasangka buruk kepada orang tua. Dari situlah kita bisa mengetahui bahwa berprasangka buruk kepada orang tua akan mendatangkan musibah.

Hal ini dipandang sebagai hasil dari representasi mental dari ceramah Buya Yahya dalam memandang masalah perselisihan saudara kandung. Pandangan Buya Yahya sebagai penceramah bahwa kita sebagai anak tidak boleh bersuudzon kepada orang tua karna hal tersebut akan menimbulkan rasa kebencian kepada saudara-saudaranya dan memutuskan tali persaudaraan yang akan menjerumuskan ke neraka.

3. Analisis Sosial

Analisis sosial melihat bagaimana teks tersebut dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas wacana tersebut. Oleh karena itu analisis sosial dalam hal ini adalah menjawab pertanyaan atas wacana yang berkembang dimasyarakat tentang perselisihan saudara kandung.

Permasalahan mengenai perselisihan saudara kandung dalam ceramah Buya Yahya tentang “Kisah Nabi Yusuf” karena adanya iri dan dengki kepada Nabi Yusuf yang memperoleh

kasih sayang lebih dari ayahnya dibandingkan saudara-saudara lainnya. Mereka merasa tersingkirkan, oleh karena itu timbullah rencana untuk menyingkirkan Nabi Yusuf dari ayahnya.

Permasalahan perselisihan antara saudara kandung yang terjadi di masyarakat bukan hanya sekedar permasalahan biasa, melainkan permasalahan yang sangat rumit dan berkepanjangan jika tidak diselesaikan dengan cepat dan benar. Agar kedepannya terciptanya kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik lagi.

D. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil penelitian dijelaskan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai, maka pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian yaitu peneliti menggunakan 2 video yang berdurasi 30- 50 menit dari ceramah Buya Yahya dengan menggunakan kitab Tafsir Al-Qur'an, kajian tersebut dilaksanakan setiap sabtu pagi yang bertema "Kisah Nabi Yusuf" dimana isi ceramah tersebut menjelaskan tentang mimpi Nabi Yusuf yang melihat 11 bintang, matahari dan bulan semuanya sujud (penghormatan). Dan juga tentang saudara-saudara Nabi Yusuf yang merasa iri dan dengki atas perhatian Nabi Ya'qub yang menampakkan rasa favoritisme terhadap Nabi Yusuf.

Dalam hal tersebut peneliti menggunakan analisis Teun Van Dijk yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu teks, kognisi sosial dan analisis sosial. Yang pertama teks berisi tentang tema ceramah Buya Yahya yaitu tentang perselisihan antara saudara kandung, kemudian alur ceramahnya yaitu Diawali dari pembacaan bismillah dan hamdalah, barulah memasuki kisah-kisah Nabi Yusuf. Pada video pertama menjelaskan tentang mimpi Nabi Yusuf yang bercerita kepada ayahnya karena melihat 11 bintang, matahari dan bulan semuanya sujud kepadanya. Pada video kedua yaitu menjelaskan tentang rasa iri saudara-saudara Nabi Yusuf kepada dirinya karena Nabi Ya'qub (ayahnya) yang memberikan kasih sayang lebih kepada Nabi Yusuf, kemudian menjelaskan rencana saudara-saudara Nabi Yusuf untuk menyingkirkan Nabi Yusuf dari ayahnya, dan yang terakhir menjelaskan tentang pesan moral yang ada dalam kisah Nabi Yusuf. Setelah menjelaskan semuanya maka masuk pada ending atau akhir ceramah, diikuti dengan penutup dan pertanyaan-pertanyaan dari audiens yang berkaitan tentang perselisihan saudara kandung kepada Buya Yahya. Dan yang terakhir menjelaskan tentang antara bagian teks terlihat saling berhubungan satu sama lain. Makna umum (tematik) dari ceramah "Kisah Nabi Yusuf" didukung oleh kalimat, kata dan gaya bahasa yang dipakai oleh penceramah (Buya Yahya). Melalui ceramah tersebut, kita tidak hanya mengetahui isi dari suatu ceramah, melainkan kita juga dapat mengetahui bagaimana penyampaian ceramah Buya Yahya menjelaskan ke dalam bahasa tertentu serta pesan apa yang hendak disampaikan dalam ceramah tersebut.

Kedua kognisi sosial Buya Yahya memandang permasalahan tersebut bahwa kita tidak boleh berprasangka buruk kepada orang tua kita karena hal tersebut akan menimbulkan musibah pada diri kita sendiri. Misalnya saudara-saudara Nabi Yusuf merasa iri dengan kasih sayang ayahnya yang lebih kepada Nabi Yusuf padahal hal tersebut dikarenakan Nabi Yusuf masih kecil dan memang harus diberikan kasih sayang yang lebih daripada saudara-saudara lainnya. Buya Yahya berharap ada perubahan dengan adanya ceramah ini.

Ketiga analisis sosial yaitu permasalahan tersebut sering terjadi di masyarakat bukan hanya sekedar permasalahan biasa, melainkan permasalahan yang sangat rumit dan berkepanjangan jika tidak diselesaikan dengan cepat dan benar. Agar kedepannya terciptanya kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik lagi.



BAB V

PENUTUP

A Simpulan

- 1 Menurut Buya Yahya dalam ceramahnya menjelaskan tentang saudara- saudara Nabi Yusuf yang merasa iri atas perhatian Nabi Ya'qub kepada Nabi Yusuf dan saudaranya Bunyamin yang berlebihan. Hal tersebut dirasakan oleh saudara- saudara Nabi Yusuf sebagai sesuatu yang tidak benar, padahal itu hanya prasangka dari mereka saja. Karena Nabi Ya'qub memberikan perhatian lebih kepada Nabi Yusuf dan Bunyamin sebab dia masih kecil dan ditinggal oleh ibunya.
- 2 Ceramah Buya Yahya yang menjelaskan tentang perselisihan antara Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya dikarenakan Nabi Ya'qub memberikan perhatian lebih kepada Nabi Yusuf, membuat iri saudaranya sampai-sampai mereka membuat rencana untuk menyingkirkan Nabi Yusuf dari ayahnya agar perhatian ayahnya hanya tertuju kepada mereka saja. Kemudian dianalisis menggunakan analisis wacana kritis, menggunakan teori wacana Teun Van Dijk. Analisis Teun Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana kedalam satu kesatuan, yang ketiga tersebut adalah Teks, Kognisi Sosial dan Analisis Sosial.

B Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis terhadap ceramah Buya Yahya tentang “Kisah Nabi Yusuf”, penulis ingin memberikan saran serta rekomendasi. Di antaranya:

1. Semoga dengan adanya ceramah ini, bisa memberikan pesan yang mendalam kepada kita tentang perselisihan antara saudara kandung di Indonesia.
2. Ceramah “Kisah Nabi Yusuf” merupakan ceramah tentang realita perselisihan saudara kandung, diharapkan agar lebih banyak lagi ceramah yang mengangkat tema tersebut, guna untuk memngantisipasi pada khalayak tentang perselisihan antar saudara kandung.
3. Ceramah “Kisah Nabi Yusuf” merupakan ceramah tentang perselisihan antara saudara kandung, oleh karena itu, ceramah ini bisa dijadikan acuan diskusi tentang isu-isu perselisihan antara saudara kandung di Indonesia.
4. Semoga ada penyelesaian untuk masalah ini. Karena penyelesaian masalah ini harus dipecahkan dengan segera mungkin untuk menghindari hal- hal yang tidak diinginkan. Setiap orang di Indonesia harus melakukan sesuatu untuk menyumbangkan pendapatnya pada penyelesaian masalah ini. Hanya dengan usaha dan kesadaran mereka maka sedikit dmi sedikit permasalahan itu bisa diselesaikan.

5. Semoga penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dan dorongan untuk terus mengkaji dan menelaah pesan apa yang terkandung dalam sebuah ceramah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Chaplin, J. Kamus. *Lengkap Psikologi*, 2011.
- Eriyanto. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2011.
- Nasrullah, D. R. *Media Sosial (Perseptif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020.
- Soraya Devi, N. M. *Ragam Tafsir Nusantara Varian Lokal, Kreativitas Individual, dan Peran Perguruan Tinggi dan Media Sosial*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Saam, Zulfan, dan Sri Wahyuni. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ma'shum. *Al-Amtsilat Al-Tasrifiyah*. Litboyo: Lirboyo Press, 2016.
- Sunarti, S. *Kelisanan Dan Keberaksaraan Dalam Surah Kabar Terbitan Awal Diminangkabau*. Jakarta: KPG, 2016.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Parera, ID. *Teori Semantik Erlangga*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.
- Chaer, A. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Noortyani, Rusma. *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta : Penebar Pustaka Media, 2017.
- Munawwir A. W. *Kamus: Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997.

Skripsi:

- Fajriati, N." Sibling Rivalry Dalam Kisah Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik". Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Jannah, R. "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @QURANRIVIEW ". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

- Umam, H. "Analisis Wacana Teun Van Dijk Terhadap Sekenario Film Perempuan Punya Cerita". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nasukha, I. "Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah (Analisis Kajian Arab Al-Qur'an Oleh Dr. KH Abdul Haris, M.Ag Di Media Sosial)". Skripsi, UIN Jember, 2021.
- Citra, Ayu, T.P. " Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini". Skripsi, Universitas Malang, 2013.
- Misbahar. " Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka Dan Sayyid Qutub". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Mukhalladun, W. "Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Surah Yusuf Ayat 23 dan 24 Dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Sharawi)". Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Jurnal:

- Bachri, B. S. "Meyakini Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif ". *Jurnal*.
- Hidayat, M. T. " Berdakwah di Media Sosial ". *Jurnal*.
- Kadek Ary Budi Permana, M. S. " Analisis Rating Sentimen Pada Video di Media Sosial Youtube Menggunakan STRUCT-SVM ". *Jurnal*.
- Maufur, S. "Analisis Tindak Tutur Buya Yahya Dalam Interaksi Belajar Mengajar di Pesantren Al-Bahjah Cirebon". *Jurnal*.
- Maimunah. "Konflik Psikologis Kisah Yusuf Dalam Al-Qur'an". *Jurnal (al-iltizam)*, Vol.1, No.2.
- Hidayat, H. " Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an ". *Jurnal Al-Munir*, Vol 2. No 1.

Artikel:

- Laili, Alfina Duumirotn, S. I. "Hubungan Antar Pola Asuh Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator ". *Artikel* (2022).

Youtube:

- Info, Berbagi. "Biografi Buya Yahya". April 5, 2023. <https://youtu.be/-BK3a3qh5s>.

Yahya, Buya. "Kecemburuan Saudara Nabi Yusuf". 6 April. 2023, <https://youtu.be/J4txMy2X354> .

Yahya, Buya. " Perencanaan Pembunuhan Nabi Yusuf". 7 April 2023, <https://youtu.be/K2fjJLmuOsc>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

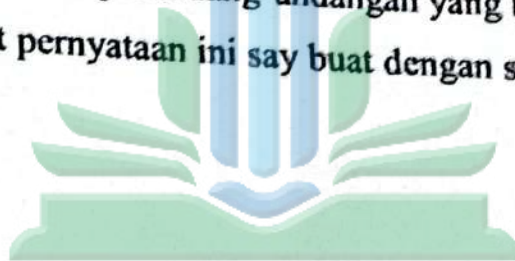
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shofia Susmita Dewi
NIM : U20191064
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 7 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Shofia Susmita Dewi

NIM. U20191064

DOKUMENTASI



Video ceramah Buya Yahya tentang kecemburuan saudara Nabi Yusuf



Video ceramah Buya Yahya tentang kisah Nabi Yusuf

BIODATA PENULIS



Nama : Shofia Susmita Dewi
NIM : U20191064
TTL : Lumajang, 30 September 2000
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Kudus, dsn Krajan, Kec. Klakah, Kab. Lumajang
Agama : Islam
No Hp : 085707064520
Alamat Email : shofiasusmitha@gmail.com



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. PADU (2003)
 - b. TK ABA (2004-2006)
 - c. SD Kudus 01 (2007- 2013)
 - d. Mts. Syarifuddin Wonorejo Lumajang (2014-2016)
 - e. MA. Syarifuddin Wonorejo Lumajang (2017-2019)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin (2014-2019)
 - b. Madrasah Pengembangan Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin (2014-2019)